



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN SALAT
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MODELLING* MATERI
SALAT FARDHU DI KELAS III SD NEGERI NOMOR 100115
SITARATOIT KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

YUHILDA MISWANI RITONGA
NIM. 1423100054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN SALAT
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MODELLING* MATERI
SALAT FARDHU DI KELAS III SD NEGERI NOMOR 100115
SITARATOIT KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

IAIN
Oleh:
PADANGSIDIMPUAN

YUHILDA MISWANI RITONGA
NIM. 1423100054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN SALAT
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MODELLING* MATERI
SALAT FARDHU DI KELAS III SD NEGERI NOMOR 100115
SITARATOIT KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Oleh:

**YUHILDA MISWANI RITONGA
NIM. 1423100054**

*Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan*

**IAIN
PADANGSIDEMPUAN**

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PENGESAHAN

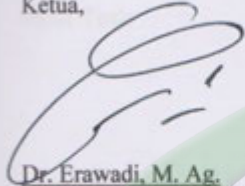
Tesis berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Salat Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling* Materi Shalat Fardhu di Kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan." atas nama: Yuhilda Miswani Ritonga, NIM. 14. 2310 0054 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 31 Oktober 2016.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2016

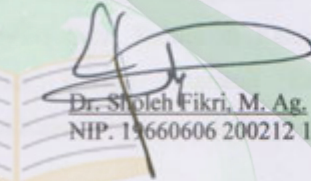
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua,



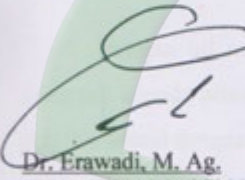
Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris

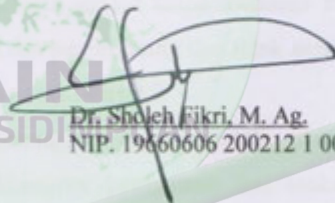


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003

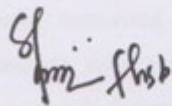
Anggota,



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
NIP. 19660606 200212 1 003



Dr. Hi. Asfiati, M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.
NIP. 19530104 198203 1 003



Mengetahui,
Direktur

Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUHILDA MISWANI RITONGA
NIM : 1423100054
Tempat/Tanggal Lahir : Sitaratoit, 06 April 1992
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Salat Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling* Materi Salat Fardhu di Kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah kepada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 9 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan



Yuhilda Miswani Ritonga
Nim. 1423100054

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUHILDA MISWANI RITONGA
NIM : 1423100054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclucive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Salat Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling* Materi Salat Fardhu di Kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan



Yuhilda Miswani Ritonga
Nim. 1423100054



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Salat Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling* Materi Salat Fardhu di Kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Ditulis Oleh : Yuhilda Miswani Ritonga
NIM : 14.23100054**

Telah dapat diterima dan memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2016

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

ABSTRAKSI

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kurangnya motivasi belajar dan keterampilan salat siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan keterampilan salat siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dalam 1 siklus. Adapun penelitian tindakan kelas ini tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas III SD sebanyak 26 orang siswa. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah metode *modelling* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat fardhu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar dan keterampilan salat siswa dengan menggunakan lembar observasi, angket respon dan tes tindakan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar siswa pada pratindakan dengan rata-rata 36.04 % termasuk dalam kategori rendah, kemudian pada siklus I rata-rata 54% masuk dalam kategori sedang, dan pada siklus II semakin meningkat dan masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 77.6%, sedangkan keterampilan salat siswa pada pratindakan terdapat 11.53% atau 3 siswa yang tuntas dalam praktek salat dengan nilai rata-rata 54.7, pada siklus I terdapat 38.46% atau 10 siswa dengan rata-rata 74.11 dan pada siklus II 84.61 % atau 22 siswa yang tuntas dengan rata-rata 83.15 dalam melakukan praktek salat melalui metode *modelling*.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan bahwa metode *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan salat siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Metode Modelling, Motivasi Belajar dan Keterampilan Salat Siswa

ABSTRACT

Problems in the study of this class action is the lack of motivation to learn and the skills of the student prayer subjects of Islamic Religious Education in class III elementary school Number 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. The purpose of this study was to determine the increase motivation to learn and the skills of the student prayer subjects of Islamic Religious Education in class III Elementary School Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

This study was conducted in two cycles consisting of one meetings in one cycle. The study of this class action each cycle consisting of planning, implementation, observation, evaluation and reflection. Subjects were third grade elementary school students as many as 26 people. Method of solving the problem is the method of modeling on the subjects of Islamic education material fard prayers. Data collection instruments used to obtain data on the learning motivation and skills of the student prayer using observation sheets, questionnaire responses and test actions.

The results of this study is that the students' motivation in pre-action with an average of 36.04% is included in the low category, then the first cycle on average, 54% goes to the category of being, and the second cycle increased and included in the high category, with the mean average 77.6%, while the skills of praying students at pre-action are 11.53% or 3 students who completed in the practice of prayer with the average value of 54.7, the first cycle are 38.46% or 10 students with an average of 74.11 and the second cycle 84.61% or 22 students who completed an average of 83.15 in the practice of prayer through modeling methods.

Thus, the study of this class action is successful so the researchers recommended that the modeling method can increase learning motivation and skills of the student prayer subjects of Islamic Religious Education in class III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Keywords: Modelling Methods, Motivation and Skills Student Prayer.

لاملخص

يشترك مفي درسلخ ذل لطلقخ لع م عذو وجود لقلع نوعي وي تباردل بض عبدل الح لطنل ي لرعوي لني ال يللي في ان دارص للزنطوخ لاصف للثنت. وكب لغرض ي ذل لدرسلخ لرع في ذسهبج لافسوخ نوعي ويبرادل بض عبدل الح لطنل ي لرعوي لني ال ساهي في لدارص اللانوي لاصف للثنت سريزاطي ذلي جي ز اعك لثبرد لحنفي رقب ري سريلا ر.

وقذ اجني ذ ذل لدرسلخي دوري رزك ي ال اول الاجب عبفي دورح واخج. درسلخ ذل طلح قخ لع م كم دورح رزك ي لارخ طيظ ولانوي ذ ول اقجخ ولانوي م. وقذ اجني ذ ذل لدرسلخي لاصف للثنت طال لارص اللانوي لاصف م لي ٦٪ شخب.

زطيقخ حم لشكخ ي زطيقخ ل دجخي بيوي لثني خ ال اليخ الح ل افرض. ادو اد جع لبعبدل سسخذي خ نه صل عه ي ثيب بد ع دقلع لرعوي ويبراد الح طينت سرن خ ذلو اوراق ال حطخ، لزدود عي قجم ال سري ب و اجزاء اد الاخير. زئج ذل لدرسلخ ني اقلع نطالقي لع م ر سظ قدر ٣٦٠٤٪ في رضيب في لعلخ ل خ فضخ مئ ل ذورح الوني في ل ر سظ، ٥٤٪ في ذت انفي خ ي ل ج د، ونيح ل ذورح للثني خ وان ذرخج ٪ في جي ايبرا ديصه ي فلوي في خ لعي، ي ع يزس ظ يزس ظ ٧٧٠٦ قجم ان عم ي ٥٣٠١١٪ او ٣ الة لذي ر لفي ي ب س خ نطالقي ٣٨٠٤٦٪ او ٥٦ ل الح ي ع يزس ظ في خ ٥٤٠٧، ل ذورح الولى ي ٣٨٠٤٦ طنح ع ذل. ٧٤٠١٥ و دورح للثني خ ٨٤٠٦١٪ او ٦٦ نطال لني ر ل طيب ي ع ذن ٣٠١٥ ه ي ي ب س خ ل الح ي ال لسوي ل ذج

وكذاف ادرسلخ ذل طلح قخ لع م ي ب ج خ جذا و اوصى لبعض ا س ه ل ذجخي ك لني ذ ي اف عي لرعوي ول برادي ل بض عبد ل الح لطنل ي لرعوي لاني في ان دارص اللانوي لاصف للثنت سريزاطي ذلي جي ز اعك لثبرد لحنفي رقب ري سريلا ر.

له بدل لاحت : ذج طزق، لافع ول الح ي براد نطال لة

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
SURAT PENGESAHAN DIREKTUR.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	17
1. Motivasi Belajar.....	17
a. Pengertian Motivasi	17
b. Komponen Motivasi	22
c. Macam-macam Motivasi	25
d. Peran Motivasi dalam belajar	29
e. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	30
f. Indikator Motivasi Belajar Siswa	30
g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	33
2. Keterampilan Belajar Siswa	36
a. Pengertian Keterampilan	36
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik... ..	39
c. Penilaian Kompetensi Keterampilan	40
3. Metode <i>Modelling</i>	44
a. Pengertian Metode	44
b. Pengertian Metode <i>Modelling</i>	47
c. Langkah-langkah Metode <i>Modelling</i>	49
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Modelling</i>	53

4. Materi Salat Fardhu	55
a. Pengertian Salat	55
b. Dasar Hukum Pelaksanaan Salat	55
c. Sejarah, Hikmah, dan Faedah Salat	56
d. Hukum Meninggalkan Salat	57
e. Waktu-waktu Salat	57
f. Syarat-syarat Salat	58
g. Rukun Salat.....	59
h. Sunat Salat	60
i. Tata cara Salat Fardhu	62
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	67
C. Kerangka Berfikir	69
D. Hipotesis Tindakan.....	70
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	71
B. Jenis dan Metode Penelitian	72
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	73
D. Instrumen Pengumpulan Data	74
E. Sumber data	79
F. Langkah-langkah Penelitian	80
G. Analisis data	83
H. Teknik Analisis Penelitian.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	87
B. Deskripsi Data Penelitian	89
1. Kondisi awal	88
2. Hasil Penelitian Pratindakan.....	90
1) Motivasi Belajar Siswa Pratindakan.....	90
2) Keterampilan Salat Siswa Pratindakan.....	91
3. Hasil Penelitian Siklus I	96
1) Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	99
2) Keterampilan Salat Siswa Siklus I.....	102
3) Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	106
4. Hasil Penelitian Siklus II	108
1) Motivasi Belajar Siswa Siklus II	113
2) Keterampilan Salat Siswa Siklus II	116
3) Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	120
C. Pembahasan	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 Jenis Indikator dan cara Mengevaluasinya	42
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian	71
Tabel 3 Data Siswa Kelas III	73
Tabel 4 Aktivitas Mengajar Guru	74
Tabel 5 Observasi Kegiatan Belajar Siswa	75
Tabel 6 Tes Praktik Bacaan Salat Siswa	76
Tabel 7 Tes Praktik Gerakan Salat Siswa	77
Tabel 8 Angket Respon Siswa terhadap Metode <i>Modelling</i>	79
Tabel 9 Tehnik Analisis Data.....	85
Tabel 10 Keadaan Guru	87
Tabel 11 Keadaan Siswa 2015/2016	88
Tabel 12 Keadaan Sarana dan Prasarana	88
Tabel 13 Motivasi Belajar Siswa Pratindakan	90
Tabel 14 Hasil Praktik Bacaan Salat Pratindakan.....	92
Tabel 15 Hasil Praktik Gerakan Salat Pratindakan.....	94
Tabel 16 Keterampilan Salat Pratindakan.....	94
Tabel 17 Kegiatan Pembelajaran Siklus I.....	97
Tabel 18 Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	99
Tabel 19 Respon Siswa terhadap Metode <i>Modelling</i>	100
Tabel 20 Hasil Praktik Bacaan Salat Siswa Siklus I.....	102
Tabel 21 Hasil Praktik Gerakan Salat Siswa Siklus I.....	103
Tabel 22 Keterampilan Salat Siswa Siklus I.....	104
Tabel 23 Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	106
Tabel 24 Kegiatan Pembelajaran Siklus II.....	110
Tabel 25 Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	113
Tabel 26 Respon Siswa terhadap Metode <i>Modelling</i>	114
Tabel 27 Hasil Praktik Bacaan Salat Siswa Siklus II.....	116
Tabel 28 Hasil Praktik Gerakan Salat Siswa Siklus II.....	118
Tabel 29 Keterampilan Salat Siswa Siklus II.....	118
Tabel 30 Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	120
Tabel 31 Rekapitulasi Keterampilan Salat Siswa	121

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Hierarki Maslow	24
Gambar 2 Langkah-langkah Metode <i>Modelling</i>	52
Gambar 3 Kerangka Berfikir	69
Gambar 4 Siklus PTK.....	82
Gambar 5 Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa	123
Gambar 6 Diagram Rekapitulasi Respon Siswa terhadap Metode <i>Modelling</i> ..	123
Gambar 7 Rekapitulasi Keterampilan Salat Siswa	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya Guru Agama Islam. Betapa berat tugas dan kewajiban yang harus diemban oleh guru tersebut karena Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang paling berpengaruh terhadap tujuan akhir kehidupan manusia, Pendidikan Agama Islam juga selalu dikambing hitamkan ketika akhlak dan ibadah siswa tidak baik dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Padahal semua mata pelajaran seharusnya sama-sama bertujuan untuk dapat membentuk karakter siswa. Meskipun Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling mempunyai peran penting.

Berhasilnya tujuan pembelajaran tidak lepas dari proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur individu, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses pembelajaran setiap guru akan menemui masalah

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 21.

dalam pembelajaran, meskipun masalah demikian bukan kemauan guru ataupun kemauan peserta didik itu sendiri. Berhasilnya pembelajaran itu ditentukan oleh kompetensi guru, mulai dari kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Jika keempat kompetensi tersebut telah dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam kegiatan mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musabbabnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan

keterampilan tersebut perlu menerapkan pembelajaran yang menimbulkan motivasi peserta didik.

Motivasi itu tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.²

Berhasilnya belajar juga terletak pada tangan siswa sendiri dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektivitas kegiatan belajar-mengajar. Guru harus memotivasi siswa agar mereka aktif belajar, terlibat, dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru harus memikirkan sebaik-baiknya usaha-usaha apa yang patut dilakukan untuk mengembangkan motivasi para siswa yang dikelolanya agar mereka melaksanakan kegiatan belajar secara aktif.³

Apabila seorang guru telah mengetahui baik buruknya motivasi belajar peserta didik, maka guru akan mudah dalam merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian guru juga dengan mudah menentukan metode ataupun media yang cocok dengan materi pembelajaran tersebut. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang besar terhadap pembelajaran tersebut, maka kemungkinan besar hasil belajar peserta didik juga akan tuntas.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SD Negeri Sitaratoit ini mutunya masih belum maksimal khususnya pada materi Salat Fardhu siswa belum terampil dalam melakukan gerakan-gerakan salat. Tujuan pembelajaran

²Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 181.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 294.

belum sepenuhnya tercapai, mulai dari aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Dalam aspek kognitif siswa kelas III SD Negeri Sitaratoit belum tuntas dalam memahami kompetensi yang akan dicapai buktinya siswa belum dapat melafalkan bacaan-bacaan salat dengan baik, dan dalam aspek psikomotorik siswa belum dapat melakukan gerakan salat yang sesuai dengan bacaan-bacaan salat serta dari sisi afektifnya peserta didik belum melakukan pengamalan salat fardhu secara rutin.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ketika pembelajaran berlangsung di kelas III SD Negeri Sitaratoit pada mata pelajaran Agama Islam beberapa siswa ribut di kelas, dan beberapa lagi sibuk dengan kegiatannya sendiri, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan guru dalam menjelaskan. Hal ini bisa saja dikarenakan kurangnya motivasi intrinsik pada siswa, siswa belum sepenuhnya memahami untuk apa dan kemana tujuan mereka mempelajari materi tersebut, dan guru juga kurang dalam memberikan motivasi-motivasi belajar terhadap peserta didik, dan kurang dalam menggunakan metode bervariasi, guru ketika pembelajaran hanya melakukan metode ceramah dan praktek yang kurang menarik perhatian siswa.

Keberhasilan belajar bukan saja di nilai dari hasil ujiannya saja, akan tetapi meliputi 3 aspek tujuan pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran salat fardhu ketiga aspek ini saling berkaitan. Untuk menghafal bacaan-bacaan salat fardhu maka yang

⁴*Observasi*, Kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit, Sabtu 5 Maret 2016.

dibutuhkan adalah aspek kognitif, dan untuk melakukan gerakan salat maka yang berperan adalah aspek psikomotorik, dan untuk pengamalan salat fardhu secara teratur maka yang berperan adalah aspek afektif. Untuk itu perlunya motivasi yang tinggi dari seorang siswa ataupun guru dalam menjalankan keberhasilan ketiga aspek tersebut. Karena materi tentang salat fardhu adalah materi yang sangat penting keberhasilannya dicapai karena menyangkut dengan kepentingan pribadi masing-masing siswa dan menyangkut akhirat manusia. Oleh karena itu perlunya metode pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa khususnya dalam melakukan gerakan salat fardhu dengan terampil.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menuntut siswa kelas III SD untuk mampu menguasai bacaan-bacaan salat yang sesuai dengan gerakan-gerakan salat. Dalam hal ini, dalam buku Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan bahwa materi salat fardhu dipelajari satu bab semester pertama dan satu bab semester dua agar siswa secara total mampu menguasai materi salat fardhu tersebut. Dalam agama juga diperintahkan kepada orangtua untuk mengajarkan salat sebagai ibadah inti dalam ajaran Islam kepada anak usia 7 tahun. Jika anak-anak telah pandai salat pada usia 10 tahun tetapi tidak mau melaksanakannya, maka orangtua harus memukul anaknya jika tidak melaksanakan salat. Sebagaimana hadist nabi:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا
 بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابْنُ دَاوُدَ فِي صَلَاةِ يَوْمِ كِتَاب)

Artinya :” Dari „Anar bin Syu‘aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintakanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”⁵

Dari hadist di atas, maka penting sekali untuk anak didik kelas III mampu dalam menguasai bacaan dan gerakan salat secara sempurna. Karna membiarkan kesalahan pada pembelajaran awal akan menjadikan kebiasaan salah kepada peserta didik untuk selanjutnya.

Idealnya, untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam belajar salat fardhu guru menggunakan metode yang menarik dan membangkitkan motivasi belajar siswa, serta keterampilan siswa dalam melakukan salat fardhu.

Metode *modelling* adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain metode belajar *modelling* berangkat dari teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi atau disebut juga dengan teori pemodelan tingkah

⁵Bey Arifin Dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud* (Semarang: Asy-Shifa, 1992), hlm. 325-326.

laku.⁶ Metode *modelling* ini adalah metode yang menggunakan model sebagai bahan untuk diamati peserta didik tindakannya, kemudian peserta didik mendemonstrasikan ulang apa yang dipraktekkan oleh model tersebut.

Ada dua alasan yang mendasari penerapan metode *modelling* dalam suatu pembelajaran yaitu :

1. Untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan model pembelajaran yang dilatihkan adalah perlu. Dengan melalui pengamatan guru (model) yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil dalam mempraktekkan suatu kegiatan.
2. Untuk mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari, memperkuat atau memperlemah hambatan.⁷

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berminat meneliti lebih lanjut dengan judul **“Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Salat Siswa dengan Menggunakan Metode *Modelling* Pada Materi Salat Fardhu di Kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 52.

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm. 53.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi intrinsik pada siswa yaitu ketika pembelajaran beberapa siswa ribut, bermain, dan hanya sedikit yang memperhatikan guru.
2. Kurangnya motivasi ekstrinsik dari guru yaitu guru kurang dalam menggunakan metode bervariasi, guru ketika pembelajaran hanya melakukan metode ceramah dan praktek yang kurang menarik perhatian siswa.
3. Tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Keterampilan siswa kurang maksimal dalam mempraktekkan gerakan-gerakan salat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah ini pada motivasi belajar dan keterampilan salat siswa di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Batasan Istilah

Adapun makna atau arti kata-kata yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Dikatakan Motivasi belajar siswa meningkat apabila siswa lebih antusias dalam pembelajaran, lebih semangat, aktif dalam kelas, mengeluarkan pendapat, dan berani tampil di depan kelas.

2. Peningkatan Keterampilan

Keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pelajar diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.⁹ Ada juga keterampilan dalam pengertian psikis, yaitu keterampilan dalam bentuk hafalan. Sebenarnya hafalan bukan keterampilan, biasanya dimasukkan ke dalam ranah ingatan. Tetapi, dilihat dari segi pelatihannya, ia sama dengan latihan dalam keterampilan fisik, lebih-lebih untuk hafalan-hafalan yang tidak dipahami. Jadi, dilihat dari sisi pengajarannya, boleh

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

⁹Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Jawa Barat: Referens, 2012), hlm. 211.

saja hafalan itu dianggap sebagai bahan pengajaran keterampilan.¹⁰ Dalam hal ini keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu meniru bacaan dan gerakan yang dimodelkan oleh guru, dan mampu mengulang kembali gerakan tersebut secara konsisten.

3. Metode *Modelling*

Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *modelling* pada materi salat fardhu di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan salat siswa dengan menggunakan metode *modelling* pada materi salat fardhu di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?

¹⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 102.

¹¹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 215.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *modelling* pada materi salat fardhu di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Peningkatan keterampilan salat siswa dengan menggunakan metode *modelling* pada materi salat fardhu di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada semua pihak yang terkait, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran bagi pengembangan keilmuan pendidikan khususnya dalam kajian metode pembelajaran.

2. Praktis

- 1) Bagi siswa

- a. Dapat memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih menarik dan aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan salat yang benar.
- 2) Bagi guru
- a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran
 - b. Memberikan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode *modelling*.
 - c. Guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan kualitas guru
- 3) Bagi sekolah
- Memberikan masukan yang positif terhadap kemajuan sekolah dalam pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar
- 4) Bagi peneliti
- Meningkatkan kualitas peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dibidang pendidikan agama Islam.

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Ketercapaian hasil dari penelitian tindakan kelas ini dilakukan minimal dua siklus dengan target keberhasilan apabila siswa telah mencapai peningkatan motivasi belajar dalam kriteria tinggi dengan presentase 75 % dan keterampilan salat mencapai nilai KKM 75 dengan rata-rata kelas 80, maka penelitian ini dicukupkan pada dua siklus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika tesis penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai beberapa pasal. Agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi penulis berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya.
3. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian ini akan lebih terarah.
4. Batasan istilah, menjelaskan definisi istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian.
5. Rumusan masalah, merupakan rumusan tindakan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung di lapangan.
6. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
7. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis.

8. Indikator tindakan, ketentuan batas minimal yang diberikan penulis dalam pencapaian keberhasilan penelitian.
9. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dalam penelitian.

Bab dua yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kajian teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka berfikir, menjelaskan tentang alur pemikiran yang dibangun penulis dan didasarkan dari teori yang dikembangkan hingga mencapai hasil penelitian.
4. Hipotesis tindakan, berisi tentang asumsi penulis sementara terhadap tindakan yang akan dilaksanakan.

Bab tiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi yang akan dilaksanakan penelitian.
2. Jenis dan metode penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis dan metode penelitian yang akan dilaksanakan

3. Latar dan subyek penelitian, berisi tentang subjek yang menjadi sasaran atau sumber perolehan data dalam penelitian
4. Instrumen pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat atau instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian
5. Sumber data, berisi dari mana data dapat diperoleh yaitu data primer dan data sekunder.
6. Langkah-langkah penelitian, berisi tentang tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas.
7. Analisis data, berisi tentang analisis terhadap data yang ditemukan kemudian diolah dan diinterpretasikan sehingga data memiliki makna.
8. Tehnik analisis data, menjelaskan tehnik atau cara yang digunakan dalam mengelola dan menganalisis data.

Bab empat yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Deskripsi hasil penelitian, berisi tentang hasil penelitian yang telah diperoleh setelah dilakukan tindakan. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.
2. Perbandingan hasil penelitian pratindakan dan tindakan pada siklus I dan siklus II

3. Analisa hasil penelitian, menjelaskan sekilas apa alasan peneliti mengangkat judul penelitian dan menjelaskan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti sampai kepada hasil yang telah diperoleh.

Bab lima komponen penutup, meliputi hal-hal yang dibahas berisi tentang:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada
2. Saran-saran, yang ditujukan kepada kalangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sebelum kita meninjau motivasi dalam belajar kita tinjau terlebih dahulu apakah motif itu.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹²

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.¹³ Motivasi dalam kamus istilah pendidikan dan umum adalah latar belakang atau sebab-sebab menjadi dorongan tindakan seseorang.¹⁴

Beberapa pengertian motivasi menurut para ahli psikologi pendidikan adalah sebagai berikut:

¹²Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986), hlm.73.

¹³Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 180

¹⁴M. SastraPradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional,1981), hlm. 330.

Menurut Jeane Ellis Ormrod motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka kedalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.¹⁵

1. Menurut John W. Santrock motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁶
2. Menurut Anita Woolfolk motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Studi tentang motivasi difokuskan pada bagaimana dan mengapa orang memprakarsai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan itu, seberapa intensif mereka terlibat dalam kegiatan itu, dan seberapa persisten mereka dalam usahanya untuk mencapai tujuan dan apa yang mereka pikirkan dan rasakan di sepanjang perjalanannya.¹⁷
3. Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya

¹⁵Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Gelora Pratama, 2008), hlm.58.

¹⁶John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 510.

¹⁷Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 193.

perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita dalam menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.¹⁸

4. Menurut Mc. Donald sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme

¹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 158.

manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menemukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.¹⁹

¹⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.70-71.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, seorang siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik, sedang bagi guru apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajar ilmunya kepada siswa juga tidak akan ada proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa sesuatu yang dikerjakan tidak menyentuh substansi kebutuhannya akan proses pembelajaran.²⁰

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Jadi dari beberapa pendapat dan defenisi diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi sangatlah penting bagi siswa, motivasi terkadang timbul dari diri siswa sendiri dan terkadang timbul dari lingkungan ataupun orang lain. Sebagai pendidik guru harus mampu dalam menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempelajari sebuah pelajaran dengan mengaitkan dengan pengalaman langsung ataupun kehidupan nyata dan dampak apabila tidak mempelajarinya.

²⁰Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.181.

b. Komponen Motivasi

Menurut Koeswara dikutip oleh Dimiyati ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu :

1. Kebutuhan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan.²¹ Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu:

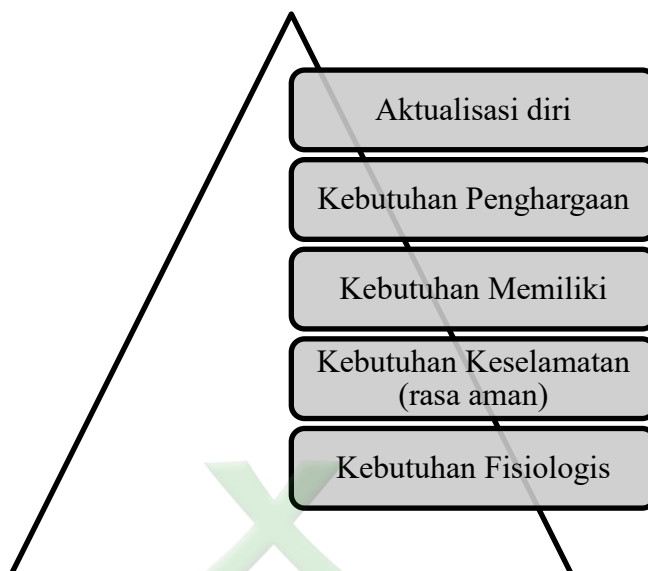
1) Kebutuhan Fisiologis: yaitu merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan yang paling rendah dari manusia sebelum seseorang menginginkan kebutuhan di atasnya, kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu agar dapat hidup secara normal contoh : kebutuhan sandang, pangan, papan, istirahat, dll. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia biasanya berusaha keras untuk mencari rezeki.

2) Kebutuhan keselamatan: yaitu setelah kebutuhan fisiologikal terpenuhi maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman. Contoh : kebutuhan mendapatkan tunjangan pensiun, memiliki asuransi, memasang pagar, teralis pintu, dll.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm.159.

- 3) Kebutuhan berkelompok yaitu: kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin mencintai dan dicintai, serta ingin memiliki dan dimiliki.
- 4) Kebutuhan penghargaan yaitu: kebutuhan akan penghargaan atau ingin berprestasi. Contoh : kebutuhan ingin mendapatkan ucapan terimakasih, ucapan selamat jika berjumpa, menunjukkan rasa hormat, dll.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri yaitu: kebutuhan akan aktualisasi diri atau realisasi diri atau pemenuhan kepuasan atau ingin berprestise. Contoh : ingin memiliki sesuatu bukan hanya karena fungsi tetapi juga gengsi, mengoptimalkan potensi dirinya secara kreatif dan inovatif, ingin mencapai taraf hidup yang serba sempurna atau derajat yang setinggi-tingginya dll.²²

²²Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4...*, hlm. 282-284.



Gambar 1
Hierarki Maslow

2. Dorongan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.
3. Tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar. Dari segi tujuan, maka tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Secara psikologis, tujuan merupakan titik akhir “sementara” pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai, maka kebutuhan terpenuhi untuk sementara. Jika kebutuhan terpenuhi,

maka orang menjadi puas, dan dorongan mental untuk berbuat terhenti sementara.²³

c. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi, yaitu:²⁴

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1. Motif-motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh dorongan untuk makan, minum, bekerja dan lain sebagainya.
2. Motif-motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.
3. *Cognitive motivies*. Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dn biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

²³Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 80-83.

²⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 86.

4. *Self-expression*. Maksudnya penampilan diri dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.
 5. *Self-enhancement*. Maksudnya melalui aktivitas diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.²⁵
- b. Jenis motivasi menurut pembagian dan Woodworth dan Marquis
- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, dll.
 - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dll.
 - 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

²⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 87-88.

- 4) Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting, otimatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu ada pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu:

- 1) Momen timbulnya alasan. Maksudnya seseorang melakukan suatu kegiatan karena ada alasan tertentu.
- 2) Momen pilih. Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.
- 3) Momen putusan. Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- 4) Momen terbentuknya kemauan. Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah

dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.²⁶

c. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi intrinsik, menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini juga disebut motivasi murni. Motivasi sebenarnya yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu atau keinginan untuk memperoleh informasi dan pengertian.²⁸ Penguatan motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar.²⁹
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah, hukuman, angka kredit, ijazah, dan lain sebagainya. Dalam hal ini motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya

²⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 88-89.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149.

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm.162.

²⁹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 91.

belajar, dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain.³⁰

Sesungguhnya sulit untuk menentukan mana yang lebih baik, motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Memang yang dikehendaki ialah timbulnya motivasi intrinsik pada siswa akan tetapi motivasi ini tidak akan mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena itu, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar. Jadi sasaran guru ialah untuk menimbulkan *self motivation*.³¹

d. Peran Motivasi dalam belajar

Ada berapa peran motivasi yang penting dalam belajar dan pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Peran motivasi dalam penguatan belajar. Peran motivasi dalam hal ini dihadapkan pada suatu kasus yang memerlukan pemecahan masalah.
- 2) Usaha untuk memberi bantuan dengan dalam menimbulkan penguatan belajar.
- 3) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.
- 4) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam belajar. Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha

³⁰Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 91.

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, h1m. 63.

mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dan berharap memperoleh hasil yang baik.³²

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Fungsi motivasi dibagi kepada 3 macam, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan anak.
2. Penentuan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

f. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

³²Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.182.

³³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm.85.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁴

Sedangkan menurut Iskandar indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- i. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- j. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- k. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- l. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.³⁵

³⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 83.

³⁵Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 195-196.

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³⁶

Dari pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sesuai dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan metode *modeling* sebagai berikut:

1. Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran
2. Menulis penjelasan guru
3. Menjawab pertanyaan guru
4. Bertanya kepada guru
5. Berani tampil di depan kelas
6. Mengamati yang dipraktikkan guru
7. Membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu
8. Mengajukan pendapat
9. Mengoreksi teman yang salah
10. Tidak ribut di kelas

g. Upaya guru dalam memotivasi siswa dalam belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

³⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 101.

1. Memberi angka. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.
2. Hadiah. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga.
3. Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok.
4. *Ego-Involvement*. Yaitu menumbuhkan kesadaran anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.
5. Memberi ulangan. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
6. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil belajar, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu memiliki kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

7. Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Seseorang yang senang dipuji atas hasil pekerjaan yang telah mereka selesaikan. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang.
8. Hukuman. Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman dilakukan dengan pendekatan edukatif, yaitu hukuman yang mendidik.
9. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik tak berhasrat untuk belajar.
10. Minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa dalam suatu kegiatan.
11. Tujuan yang di akui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.³⁷

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 159-166.

2. Keterampilan Belajar Siswa

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pembelajar diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.³⁸

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian individu yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.³⁹

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.⁴⁰

³⁸Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm. 211.

³⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 95.

⁴⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 95.

Keterampilan bisa juga didefinisikan sebagai keprigelan (kecakapan) dan ketepatan dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan demikian, keterampilan merupakan suatu usaha yang efektif dan efisien untuk melakukan suatu gerakan yang sederhana hingga yang kompleks.⁴¹

Dalam perspektif psikologi, istilah motor menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan-gerakan. Dengan demikian, perkembangan motorik berarti proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak.⁴² Dalam mata pelajaran agama Islam, belajar ini tampak suatu materi-materi, seperti wudhu', tayammum, salat, haji, dan lain-lain.⁴³

Keterampilan merupakan indikator dari tujuan pembelajaran dari aspek Psikomotorik. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik secara hierarkis dibagi kedalam lima kategori sebagai berikut:

1. Peniruan. Kemampuan melakukan perilaku meniru apa yang dilihat atau didengar. Pada tingkat meniru, perilaku yang ditampilkan belum bersifat otomatis, bahkan mungkin masih salah, tidak sesuai dengan yang ditiru.
2. Manipulasi. Kemampuan melakukan perilaku tanpa contoh atau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk tulisan secara verbal.

⁴¹Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm. 313.

⁴²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 48.

⁴³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 101.

3. Ketetapan gerakan. Kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancar, tepat dan akurat tanpa contoh dan petunjuk tertulis.
4. Artikulasi. Keterampilan menunjukkan perilaku serangkaian gerakan dengan akurat, urutan, benar, cepat, dan tepat.
5. Naturalisasi. Keterampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara “*automatically*” artinya cara melakukan gerakan secara wajar dan efisien.⁴⁴

Sehubungan dengan hal di atas, *motor skills* (kecakapan-kecakapan jasmani) perlu dipelajari melalui aktivitas latihan langsung yang disertai dengan pengajaran teori-teori pengetahuan yang bertalian dengan *motor skills* itu sendiri. Sementara itu, aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa, termasuk praktik contoh gerakan-gerakan yang salah dan tidak dibutuhkan, sehingga siswa dapat memahami bagaimana yang keliru, kemudian upaya perbaikan segera dilakukan. Akan tetapi, dalam praktik itu hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal siswa. Praktik tanpa melibatkan ranah akal umpamanya *instight* (tilikan akal) siswa yang memadai terhadap teknik dan patokan kinerja yang diperlukan, maka praktik tersebut tak dapat dipandang bernilai.⁴⁵

Keterampilan motorik pada setiap orang berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain minat atau

⁴⁴Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21...*, hlm.11-12.

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm.17.

kemauan, usia dan pengalaman. Mengetahui perbedaan keterampilan motorik dapat membantu praktisi dalam merencanakan pembelajaran dan mempraktikkan pengalamannya sebagai sebuah titik awal untuk penilaian penampilan para pembelajar motorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu. Faktor-faktor ini antara lain:⁴⁶

1. Perkembangan sistem saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
2. Kondisi fisik. Keran perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.
3. Motivasi yang kuat. Seseorang yang punya motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
4. Lingkungan yang kondusif. Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan

⁴⁶Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm. 225.

tempatny beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif.⁴⁷

5. Aspek psikologi. Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.
6. Usia. Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seseorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.
7. Jenis kelamin. Dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Dalam beberapa cabang olahraga seperti renang, bulu tangkis, tenis, sepakbola, dan lain-lainnya.
8. Bakat dan potensi. Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepakbola andal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola. Begitu juga bidang keterampilan motorik lainnya.⁴⁸

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

⁴⁷Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm. 226.

⁴⁸Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik...*, hlm. 227.

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

1. Tes praktik/kinerja atau *performance*, yaitu penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi
2. Penilaian proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu
3. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴⁹

Penilaian ranah psikomotor juga dimulai dengan pengukuran hasil belajar peserta didik. Pengukuran hasil belajar ranah psikomotor menggunakan tes unjuk kerja atau tes perbuatan. Kriteria atau rubrik adalah pedoman penilaian yang subjektif atau tidak adil dapat dihindari atau paling tidak dikurangi, guru menjadi lebih mudah

⁴⁹Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm. 397.

menilai prestasi yang dapat dicapai peserta didik, dan peserta didik pun akan terdorong untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya karena kriteria penilaiannya jelas.

Tabell
Jenis Indikator dan cara Mengevaluasinya.⁵⁰

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator/Tipe-tipe	Cara mengevaluasinya
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis
5. Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasi	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengklarifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

⁵⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm.157-158.

	Menggeneralisasikan	
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas
5. Karakterisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas 2. Observasi
C. Ranah Psikomotorik	Mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Tes tindakan
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal		

3. Metode *Modelling*

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods*. Dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator.⁵¹ Dan menurut Sholeh Abdul Azis sebagaimana dikutip Ramayulis, bahwa metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁵² Dalam kamus besar bahasa Indonesia dituliskan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁴ Para ilmu pendidikan telah mengemukakan pengertian metode secara terminologi. Diantaranya adalah:

⁵¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.144.

⁵²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, Cetakan ke Empat, 2005), hlm. 2.

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.652-653.

⁵⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.147.

1. Abd Ar-Rahman Ghunaimah sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.⁵⁵
2. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.⁵⁶
3. Zakiah Darajat mengemukakan metode mengajar adalah tehnik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ia maksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh peserta didik dengan baik.⁵⁷

Guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar siswa/peserta didik lebih bergairah untuk menjalankan proses belajarnya. Untuk itu, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan kaku, searah, dan membosankan siswa. Sejumlah hal di bawah ini mungkin dapat dilakukan guru untuk mewujudkan perilaku pembelajaran yang kreatif dalam menggunakan metode pengajaran.⁵⁸

1. Mengkaji kembali tujuan pembelajaran, bahan ajar/materi pelajaran, dan rencana penggunaan jenis/bentuk metode

⁵⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm.184.

⁵⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.9.

⁵⁷Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.61.

⁵⁸Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm.106.

pengajaran yang ada (ceramah, diskusi, eksperimen, simulasi, dan lain-lain).

2. Mengkaji dan menyesuaikan jenis/bentuk metode pengajaran yang akan digunakan.
3. Membahas rencana penggunaan jenis/bentuk metode pengajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat bimbingan, bantuan, dan arahan.
4. Melaksanakan penyesuaian penggunaan metode pengajaran secara variatif sesuai kebutuhan yang dihadapi.
5. Menyiapkan fasilitas pendukung penggunaan metode pengajaran.
6. Apabila, diperlukan, terhadap penerapan metode pengajaran tertentu yang kurang dikuasai, mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.
7. Memberikan tugas menyimpulkan kepada siswa mengenai bahan ajar pelajaran yang diberikan melalui penerapan metode pengajaran.
8. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari metode pengajaran yang digunakan.
9. Identifikasi permasalahan yang muncul dalam implementasi jenis/bentuk metode pengajaran yang diberikan.
10. Bahas permasalahan dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk dapat segera dicarikan alternatif pemecahannya.

11. Dalam penerapan bentuk metode pengajaran, sedapat mungkin amati secara seksama kesesuaian dan keefektifannya, serta mampu menarik dan melibatkan keaktifan siswa.⁵⁹

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam menerapkan rencana-rencana pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

b. Pengertian Metode *Modelling*

Menurut Trianto yang dikutip dari Kardi dan Nur metode *modelling* adalah metode yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain metode belajar *modelling* berangkat dari teori belajar sosial, yang juga disebut belajar melalui observasi atau menurut Arends disebut juga dengan teori pemodelan tingkah laku.⁶⁰

Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁶¹

⁵⁹Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ...*, hlm.107.

⁶⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.52.

⁶¹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*(Medan: Media Persada, 2014), hlm.215.

Berbeda dengan para pakar psikologi tingkah laku murni, para pakar teori pemodelan tingkah laku percaya, bahwa sesuatu itu telah dipelajari apabila pengamat memerhatikan dengan sadar berapa tingkah laku, dan kemudian menyimpan di dalam ingatan jangka panjang. Perilaku demikian dapat dituangkan kembali dalam perbuatan serupa oleh si pengamat.

Menurut Bandura dalam bukunya Trianto ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah perhatian, mengulang, mengolah, dan motivasi.⁶²

Dalam psikologi dijelaskan bahwa peserta didik ingin mengidentifikasi diri kepada orang yang disayangi dan dikaguminya. Untuk itu ia membutuhkan model untuk ditiru “*uswatun hasanah*”. Peserta didik akan menguasai keterampilan baru dengan baik jika guru dapat memberikan teladan untuk ditiru. Peserta didik lebih teramati dari mengamalkan akhlak yang baik jika pendidiknya memberi contoh terlebih dahulu.⁶³

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya, misalnya guru memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca O'haus dengan demonstrasi sebelum siswanya melakukan suatu tugas tertentu. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.⁶⁴

Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli dibidangnya, misalnya mendatangkan seorang ustadz untuk memodelkan tata cara salat fardhu yang benar yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

⁶²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm.53.

⁶³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.120.

⁶⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm.117.

c. Langkah-langkah Metode *Modelling*

Langkah-langkah *modelling* menurut Bandura dalam bukunya Trianto terdiri dari fase atensi, fase retensi, fase produksi, dan fase motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut: ⁶⁵

1. Fase Atensi.

Guru (Model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan siswa sesuai dengan skenario yang telah disepakati. Peserta didik melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam melakukan kegiatan tersebut menggunakan lembar observasi yang telah disediakan; Guru bersama-sama peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Tujuan diskusi ini adalah untuk mencari kekurangan dan kesulitan peserta didik dalam mengamati langkah-langkah kegiatan yang disampaikan oleh guru dan untuk melatih peserta didik dalam menggunakan lembar observasi. ⁶⁶ Secara psikologis model-model yang menarik, unik, populer, berhasil dapat menggugah pemerhati untuk menirunya, inilah sebabnya banyak siswa meniru cara berpakaian, mereka berbusana dan membuat model apa yang telah mereka lihat. Seperti gaya-gaya bintang film dan gaya figur lainnya.

Keberadaan guru di dalam kelas memberi makna bagi siswa, dia merupakan figur di dalam kelas, menjadi perhatian di kalangan siswa, gerak gerik, gaya bicara, tabiat guru merupakan catatan tersendiri pada

⁶⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm.53.

⁶⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm.54.

siswa, sering kita mendengar siswa meniru aksen guru di depan kelas dengan sering menggunakan kata-kata “nya”, “adalah”, demikian juga sikap yang ditunjuk guru seperti “memegang kepala”, memegang ikat pinggang celana, dan lain sebagainya. Pada kesempatan itu guru dapat informasi yang baru, aneh, dan tidak terduga oleh siswa.⁶⁷

2. Fase Retensi

Fase Retensi yaitu diisi dengan kegiatan guru menjelaskan struktur langkah-langkah kegiatan (demonstrasi) yang telah diamati oleh peserta didik, untuk menunjukkan langkah-langkah tertentu yang telah disajikan.⁶⁸ Fase retensi juga disebut fase pengulangan, Bandura menyebutkan sebagai belajar *observational* yang berdasarkan kontiguitas, di mana kontiguitas diperlukan perhatian dan penampilan model dan penyajian simbolik dari penampilan itu dalam memori jangka panjang.

Pelajaran yang diulang-ulang akan menjadi lama bertahan dalam ingatan kita, maka oleh sebab itu guru diminta mengulang-ulang materi yang sukar dan sulit, agar siswa mudah mengingat. Para ahli ilmu jiwa otak mengatakan bahwa otak manusia bekerja luar biasa dapat menangkap semua informasi dari lingkungan, akan tetapi ia lemah dalam penyimpanan, informasi tersimpan dalam *sensory storage* yang merupakan proses perseptual daripada memory, memory terbagi kepada dua kelompok, pertama memory ikonis yang

⁶⁷Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: GP Persada, 2008), hlm. 110.

⁶⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm. 54.

menyimpan informasi yang di dapat melalui visual, kedua memory ekosis yang menyimpan informasi melalui audio.⁶⁹

3. Fase Produksi

Fase Produksi yaitu fase ini peserta didik ditugasi untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatannya (demonstrasi) sendiri sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan, hanya dari sudut yang berbeda. Selanjutnya, hasil kegiatan disajikan dalam bentuk diskusi kelas yang dilakukan secara bergiliran. Guru dan peserta diskusi akan memberikan refleksi pada saat diskusi sesudah KBM berlangsung.⁷⁰ Fase reproduksi merupakan proses pembimbingan informasi dari bentuk bayangan ke dalam penampilan perilaku yang sebenarnya. Fase ini membenarkan model dan instruktur untuk melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh orang yang belajar. Kemungkinan hanya sebagian dari suatu urutan perilaku yang diberi kode yang benar dan dimiliki.⁷¹

4. Fase Motivasi

Fase motivasi yaitu berupa presentasi hasil kegiatan (simulasi) dan kegiatan diskusi. Pada saat diskusi kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya. Dan akhirnya guru dan peserta didik akan menyimpulkan hasil kegiatan serta

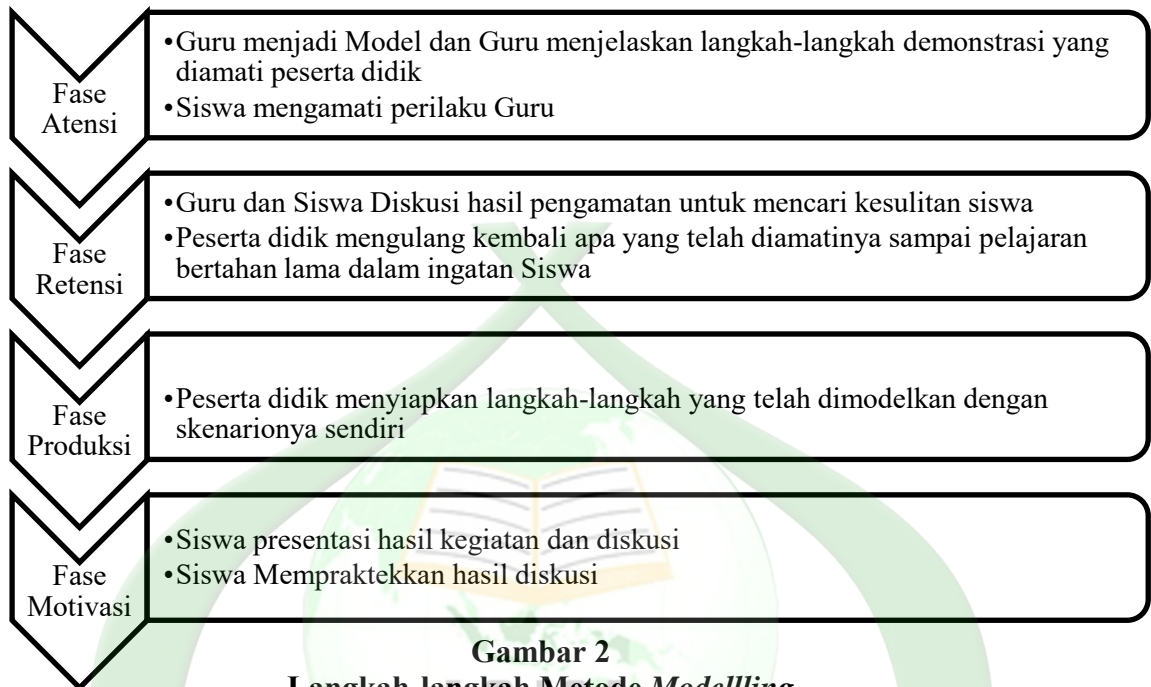
⁶⁹Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik...*, hlm.110.

⁷⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm.54.

⁷¹Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik...*, hlm.111.

overview untuk memberikan justifikasi hasil kegiatan yang telah dilakukan.⁷²

Untuk lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Gambar 2
Langkah-langkah Metode Modelling

Sedangkan menurut Agus Suprijono langkah-langkah metode *modelling* adalah:

1. Menjelaskan materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Mempraktekkan atau mendemonstrasikan materi ajar di depan siswa.⁷³
3. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.

⁷²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif...*, hlm.54.

⁷³Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm.215.

4. Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
5. Berikan kepada siswa waktu 1-15 menit untuk menciptakan skenario yang dibuat.
6. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih
7. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing. Setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
8. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.⁷⁴
9. Pengambilan kesimpulan.⁷⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling*

Metode pembelajaran ini sangat baik digunakan jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Oleh karena itu, kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mendemonstrasikannya.

⁷⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.115.

⁷⁵Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm.216.

2. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota tubuh siswa.
3. Siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
4. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
5. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
6. Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkannya.

Selain dari kelebihan metode *modelling* juga memiliki kekurangan sebagai berikut :

1. Adakalanya media yang dipraktikkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
2. Topik yang dipraktikkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam mempraktekkannya.
3. Imajinasi siswa kurang terlatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.⁷⁶

⁷⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm.216-217.

4. Materi Salat Fardhu

a. Pengertian Salat

Kata “salat” seringkali diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata “sembahyang”. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “sembahyang” seringkali diartikan sebagai “menyembah Sang Hiyang”, “menyembah Tuhan. Kata “sembahyang” seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka. Ini berarti bahwa kata “sembahyang” dikenal dalam semua umat beragama, baik Islam maupun lainnya, dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda.⁷⁷

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

b. Dasar Hukum Pelaksanaan Salat

Dasar hukum pelaksanaan salat dapat dilihat dalam berbagai ayat Al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad Saw. Ada 99 ayat dalam Al-Qur’an yang menyebut kata “Salat”, diantaranya pada QS Al-Baqarah [2]:3, 43, 45, 83, 110, 153,

⁷⁷Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.173.

177, 238, 277; Al-Nisa [4]:43, 77, 101, 102, 103, 142, 162; Al-Maidah [5]:6, 12, 55, 57, 91, 106; Al-Ankabut [29]:45; Luqman [31]:17; Al-Mukminun [23]:2; Al-Bayyinah [98]:5; Al-Ma'un [107]:5.⁷⁸

c. Sejarah, Hikmah, dan Faedah Salat

Salat mulai diwajibkan pada malam Isra' dan Mi'raj, malam 27 Rajab, lebih kurang lima tahun sebelum hijrah. Menurut hadist Rasulullah Saw, salat pada mulanya ditetapkan jumlahnya 50 kali sehari semalam, lalu jumlah itu dikurangi sehingga menjadi lima kali sehari semalam. Ini berarti bahwa salat lebih awal diwajibkan oleh Allah dibandingkan dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Salat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimah syahadah. Begitu besarnya persoalan salat ini, sehingga Rasulullah menyatakan bahwa untuk membedakan antara seorang Muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan salat. Ini berarti bahwa keislaman seseorang dapat diwujudkan dengan mengerjakan salat.

Salat mengandung banyak faedah. Dengan salat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan hambanya kepada Allah, menyerahkan segala persoalan hanya kepada Allah, sambil mengharap keamanan,

⁷⁸Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam...*, hlm. 176.

ketenangan, dan keselamatan dan pangkuan Ilahi, yaitu jalan untuk mencapai kemenangan, keberuntungan, dan menjauhkan diri dari segala kejahatan dan kesalahan.⁷⁹

d. Hukum Meninggalkan Salat

Hukum meninggalkan salat adalah wajib atas setiap Muslim yang baligh, dan berakal, bukan dalam keadaan haid dan nifas, tidak dalam keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan salat berarti meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa meninggalkan kewajiban salat adalah kafir dan murtad.⁸⁰

e. Waktu-waktu Salat

Tentang waktu-waktu salat, ada beberapa hadist yang menjelaskan secara rinci mengenai hal itu, diantaranya: hadist yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah yang menerangkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Telah didatangi oleh Jibril as. Pada waktu Zuhur "Bagunlah dan salatlah", lalu Nabi Muhammad melakukan salat Zuhur ketika matahari telah condong ke barat (tergelincir). Kemudian Jibril datang lagi pada waktu Ashar ketika suatu benda sama panjang dengan bayangannya, kemudian Jibril datang lagi pada waktu Maghrib, ia lalu melakukan salat Maghrib itu ketika matahari telah

⁷⁹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam...*, hlm. 180-181.

⁸⁰Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam...*, hlm. 183-184.

terbenam. Lalu Jibril mendatangi Nabi pada waktu Isya' lalu memerintahkan kepada Nabi Muhammad: "Bangunlah dan lakukanlah shala Isya". Kemudian Nabi Muhammad melakukannya ketika cahaya merah di ufuk barat hilang. Kemudian Jibril mendatangi Nabi Muhammad pada waktu Fajar lalu memerintahkan "Bangunlah dan kerjakanlah salat subuh". Lalu Nabi Muhammad mengerjakan salat itu ketika fajar telah terbit.

f. Syarat-syarat Salat

Syarat wajib yaitu syarat yang mewajibkan seseorang untuk melakukan salat. Seseorang yang telah memenuhi syarat itu wajib melakukan salat. Sebaliknya, seseorang yang tidak memenuhi syarat wajib itu, tidak wajib melakukan salat. Secara singkat syarat wajib itu ada tiga, yaitu Muslim, baligh, dan berakal.

Sedangkan syarat sahnya salat, yaitu yang harus dipenuhi oleh seseorang, sehingga salat yang dilakukannya dipandang sah menurut hukum (syariat). Seseorang yang tidak memenuhi salah satu dari syarat-syarat sahnya salat, yaitu:

1. Masuknya waktu salat
2. Suci dari dua hadast, yaitu hadas kecil dan hadas besar
3. Suci dari najis

4. Menutup aurat
5. Menghadap kiblat
6. Dengan niat
7. Tertib menunaikan salat
8. Tertib melakukan gerakan salat
9. Meninggalkan ucapan-ucapan lain diluar ucapan salat
10. Meninggalkan gerakan selain gerakan salat
11. Meninggalkan makan dan minum.⁸¹

g. Rukun Salat

Rukun Salat itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Niat
2. Takbiratul Ihram
3. Berdiri bagi yang mampu
4. Membaca Al-fatihah
5. Ruku' dengan Tuma'ninah, yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
6. Iktidal dengan Tuma'ninah

⁸¹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam...*, hlm.195-201.

7. Sujud dua kali dengan Tuma'ninah, sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai.
8. Duduk di antara dua sujud dengan Tuma'ninah
9. Membaca tasyahud akhir
10. Duduk pada saat tasyahud akhir
11. Salawat kepada Nabi
12. Salam
13. Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut-turut.

h. Sunat Salat

Yang dimaksud dengan sunat salat ialah hal-hal yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa (tidak mendapat pahala). Hal-hal yang disunatkan dalam salat terdiri atas:

1. Mengangkat kedua tangan untuk takbir ihram
2. Membuat jarak antara takbir ihramnya makmun dan imam
3. Meletakkan tangan kanan di atas punggung tangan kiri
4. Memandang ke arah tempat sujud
5. Membaca do'a iftitah
6. Membaca isti'azah

7. Membaca amin
8. Membuat jarak (berhenti sebentar) antara dua bacaan
9. Membuat jarak (sekitar 1 jengkal) antara dua bacaan
10. Membaca surat sesudah Al-Fatihah
11. Bertakbir, ketika ruku', sujud, bangkit dari sujud, dan ketika berdiri
12. Mengucapkan *samiallohu liman hamidah, rabbana lakal-hamdu*
13. Meletakkan kedua lutut, lalu kedua tangan, lalu muka secara berurut ketika hendak sujud
14. Melakukan beberapa hal yang berkaitan dengan sujud, seperti: meletakkan muka di antara kedua tapak tangan, merengganngkan antara perut dan paha, kedua siku dari samping kiri kanan, bertasbih dalam sujud, berdoa dalam sujud
15. Duduk di antara dua sujud
16. Berdoa di antara dua sujud
17. Tasyahud pertama
18. Meletakkan kedua tangan di atas dua paha
19. Salawat kepada nabi dan keluarganya pada tasyahud pertama
20. Berdoa sesudah bacaan shalawat kepada nabi

21. Menoleh ke kanan dan ke kiri pada saat pengucapan salam
22. Meringankan bacaan salam kedua
23. Ada tenggang waktu antara salam imam dan makmun
24. Makmun masbuq menunggu selesai imam menyelesaikan dua salam.⁸²

i. Tata cara Salat Fardhu

Berikut adalah tata cara salat fardhu :

1. Salat dengan berdiri bagi yang mampu



Gerakan: Berdiri tegak, kedua tangan lurus ke bawah, pandangan ke arah tempat sujud.

Bacaan: Membaca niat salat

⁸²Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam...*, hlm. 207-209.

2. Takbiratul Ihram



Gerakan: Mengangkat kedua tangan dengan jari-jari terbuka setinggi telinga bagi laki-laki dan setinggi dada dengan posisi rapat bagi perempuan.

Bacaan: Mengucapkan bacaan takbir (*Allahu Akbar*) sambil melafalkan niat salat dalam hati.

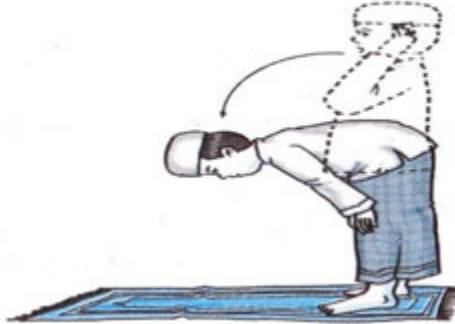
3. Berdiri bersedekap



Gerakan: Berdiri tegak, kedua tangan bersedekap, pergelangan tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri.

Bacaan: membaca doa iftitah, surah Al-Fatihah dan surah pilihan.

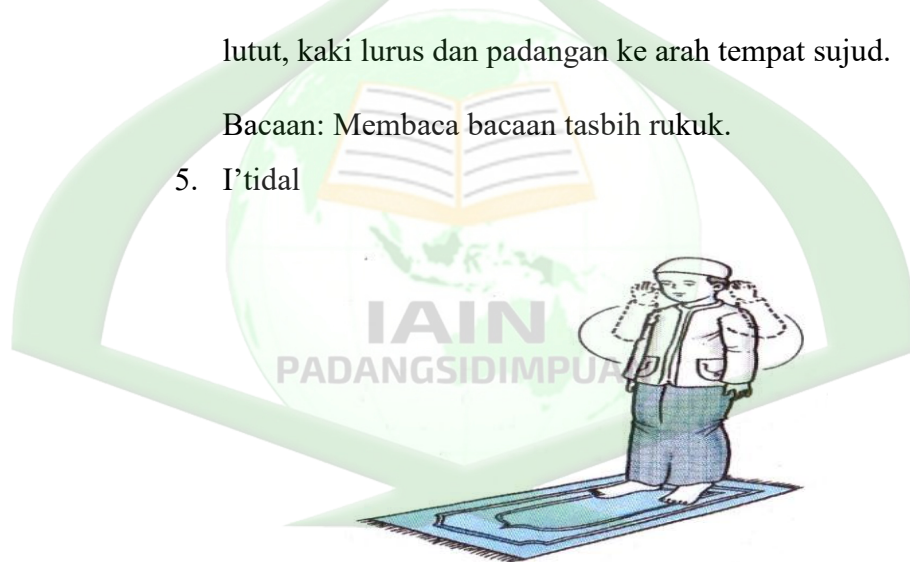
4. Ruku'



Gerakan: Bertakbir mengangkat kedua tangan seperti ketika takbiratul ihram lalu badan membungkuk. Punggung dan kepala sama datar (lurus). Kedua telapak tangan di atas lutut, kaki lurus dan pandangan ke arah tempat sujud.

Bacaan: Membaca bacaan tasbih rukuk.

5. I'tidal



Gerakan: Kembali berdiri tegak sambil mengangkat kedua tangan seperti dalam takbiratul ihram.

Bacaan: Membaca bacaan tasmik.

6. Sujud



Gerakan: Ketika sujud harus menempelkan kening, hidung, kedua telapak tangan, dua lutut, dan jari-jari kaki pada lantai.

Bacaan: Membaca tasbih sujud.

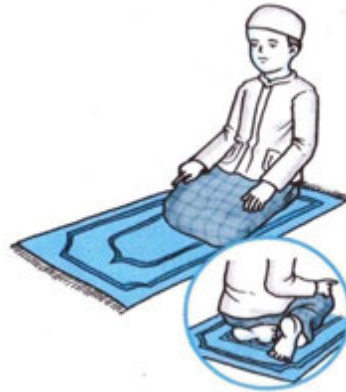
7. Duduk di antara dua sujud



Gerakan: Bangkit dari sujud lalu duduk di atas telapak kaki kiri, dan ujung jari kaki kanan masih menyentuh lantai (ujung jari ditekuk menghadap kiblat).

Bacaan: Membaca bacaan duduk di antara dua sujud

8. Duduk iftirasy



Gerakan: Sama seperti gerakan duduk di antara dua sujud, yaitu duduk di atas telapak kaki kiri, dan ujung kaki kanan masih menyentuh lantai, kedua tangan menempel pada paha dan jari kanan menunjuk.

Bacaan: Membaca bacaan tasyahud/tahiyat awal.

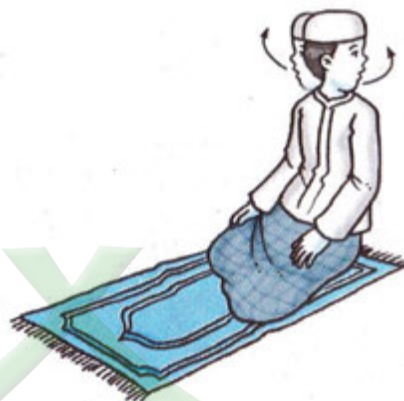
9. Duduk tawaruk



Gerakan: Duduk dengan menyilangkan kaki kiri ke bawah tulang kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan, jari-jari kaki kanan ditebuk menghadap kiblat, jari tangan kanan

menunjuk. Bacaan: Membaca bacaan tasyahud/tahiyat akhir.

10. Salam



Gerakan: Menoleh ke kanan lalu ke kiri sampai pipi terlihat dari belakang.

Bacaan: Membaca bacaan salat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Baiq Syari'ah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Metode *Modeling The Way* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MtsN Montong Sapah Pada Materi Pokok Kubus Dan Balok Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terbukti dari persentase ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I mencapai 79,17% dengan nilai rata-rata 69,58 dengan kategori siswa cukup aktif. Sedangkan pada Siklus II sebesar 88,46% dengan rata-rata 77,69 dengan kategori siswa sangat aktif, terlihat bahwa persentase

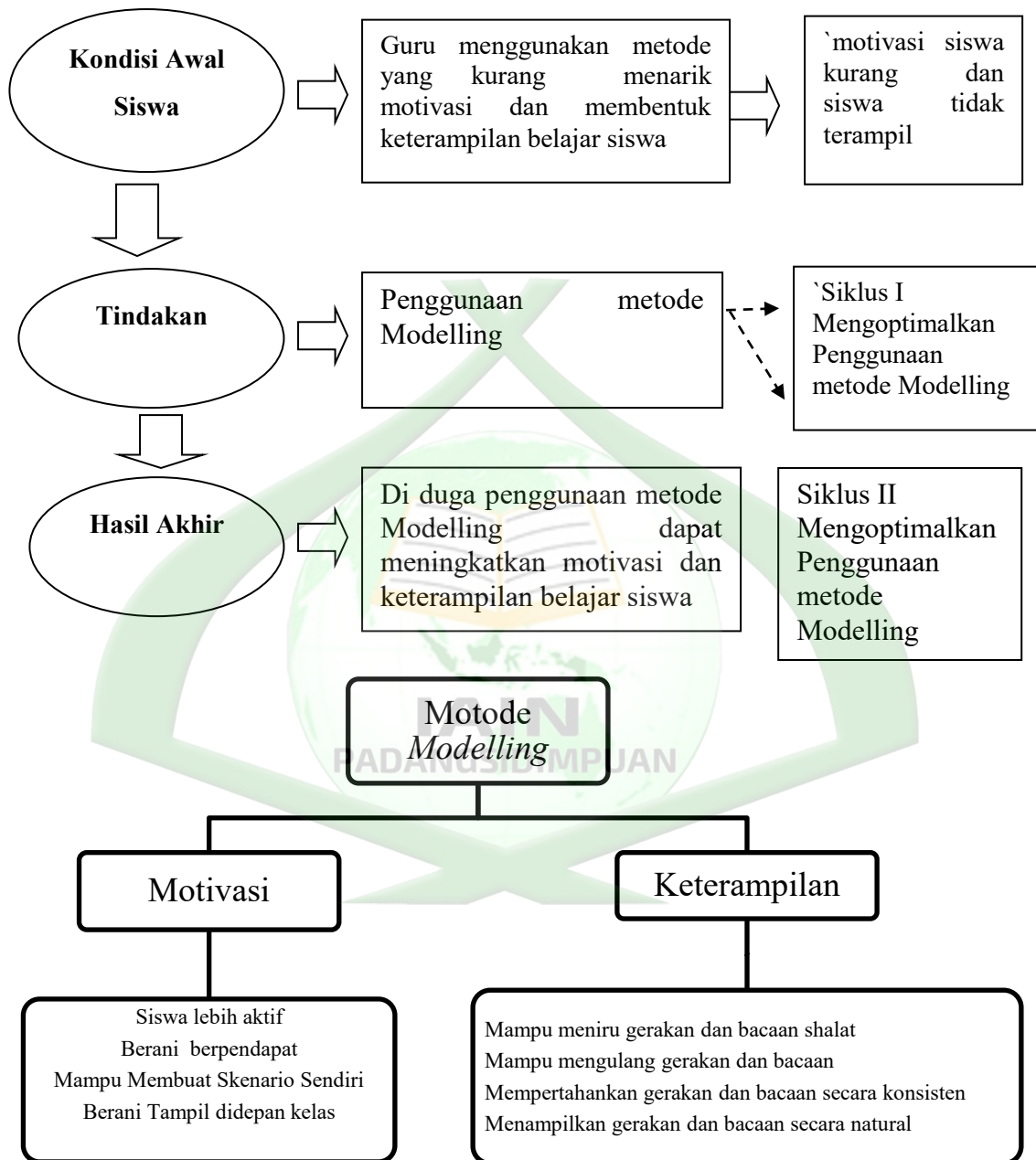
ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$.⁸³ Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui metode *modelling* dan metode *modelling* sangat relevan untuk meningkatkan aspek psikomotorik siswa, dalam penelitian ini aktivitas siswa meningkat dengan menggunakan metode *modelling*.

2. Hana Aditya Efriana juga melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Modelling The Way* Pada Siswa Kelas V SDN I Sawahan Ngemplak Boyolali. Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan rata-rata nilai prasiklus 58,27 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 38%, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 70,58 dengan ketuntasan belajar 68%, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 79,04 dengan ketuntasan belajar 88%.⁸⁴ Dari data di atas motivasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode *modelling* dan hasil belajar siswa juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *modelling* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu.

⁸³Baiq Syariah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Metode *Modeling the Way* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pend Matematika" (<http://lppm.ikipmataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/>).

⁸⁴Hana Aditya Efriana "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Modelling The Way* Pada Siswa Kelas V SDNI Sawahan Ngemplak Boyolali" ([http://eprints.ums.ac.id/19281/23/11.Naskah Publikasi](http://eprints.ums.ac.id/19281/23/11.Naskah%20Publikasi)) di akses pada kamis 21 April 2016

C. Kerangka Berfikir



Gambar 3
Kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Motivasi Belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode *Modelling* pada Materi Salat Fardhu di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitarait Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui metode *Modelling* pada Materi Salat Fardhu di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitarait Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan waktu penelitian mulai dari bulan Maret sampai dengan selesai dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret		April				Mei				Juni	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	
1	Masalah dan Judul Penelitian	X	X										
2	Penyusunan Proposal Penelitian			X	X	X	X						
3	Seminar Proposal Tesis							X					
4	Persiapan Pelaksanaan PraTindakan								X	X			
5	Pelaksanaan Siklus I									X			
6	Pelaksanaan Siklus II									X	X	X	

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Pembuatan Laporan Penelitian	X	X	X	X	X	X	X	X				
8	Diseminasi Hasil Penelitian									X	X		
9	Revisi Laporan Hasil Penelitian										X	X	
10	Sidang Tesis												X

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *modelling* dalam rangka meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Siswa Materi Salat Fardhu di Kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sesuai dengan masalahnya maka pendekatan atau metode penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas menurut Wina Sanjaya adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁸⁵

Ada beberapa alasan mengapa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting untuk guru, diantaranya adalah: (1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang guru dan siswa lakukan. (2) PTK meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun ia bisa menempatkan dirinya sebagai peneliti dibidangnya. (3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu pengkajian yang

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 26.

terdalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya, dan (4) PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.⁸⁶

C. Latar dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jumlah siswa 26 orang. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 3
Data Siswa Kelas III

No	Nama
1.	Abdul Rohman Pasaribu
2.	Abdul Rohim Srg
3.	Anggi Rayhan Pazri Nst
4.	Ahmad Fauzan Srg
5.	Ali Misran Rmb
6.	Dea Warohma Ritonga
7.	Difran Adi Saputra Rtg
8.	Hasan Maratarif Rmb
9.	Husin Saoloan Rmb
10.	Hafiz Muharram Muddin
11.	Habib Hanafi Silitonga
12.	Muhammad Roji hrp
13.	Marito Simanjuntak
14.	Manna Wassalwa rmb
15.	Muhammad Izhar Rauditiya
16.	Nirwan Al hafis Rmb
17.	Nurhasani Lbs
18.	Novi Atriyani Situmeang
19.	Nurislaniyah Tampubolon
20.	Nurdina Tumannggor
21.	Riski Ansor Lase

⁸⁶Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 37.

22.	Ria Elvina Pandiangan
23.	Silva Nahamdiyah Rtg
24.	Sonia Herlia Rrmb
25.	Raja Doli Hrp
26.	Warohmaito Zega

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

1. Pengamatan (Observasi): observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁸⁷ Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah aktivitas guru mengajar, dan motivasi belajar siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4
Aktivitas Mengajar Guru

N O	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan do'a • Mengecek kehadiran siswa serta menanya kabar siswa • Mengkondisikan kelas • Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran 		
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa • Melibatkan siswa dengan mengajukan pendapat • Memodelkan tata cara salat yang benar • Melibatkan siswa untuk mengamati guru (Model) 		

⁸⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 86.

	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan siswa untuk tampil mempraktekkan tata cara salat secara klasikal • Membimbing siswa jika menemukan masalah • Guru memberikan respon positif terhadap siswa yang berhasil dan memberikan bimbingan pada siswa yang kurang berhasil 		
3.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pembelajaran • Memberikan penilaian pada proses pembelajaran melalui tes tindakan dan observasi • Memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi berbentuk hadiah atau pujian • Mengalokasikan waktu 		

Tabel 5
Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran		
2.	Menulis penjelasan guru		
3.	Menjawab pertanyaan guru		
4.	Bertanya kepada guru		
5.	Berani tampil di depan kelas		
6.	Mengamati yang dipraktekkan guru		
7.	Membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu		
8.	Mengajukan pendapat		
9.	Mengoreksi teman yang salah		
10.	Tidak Ribut Dikelas		

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut kualifikasi hasil presentase:

25-35 : Rendah

50-74 : Sedang

75-100 : Tinggi

2. Tes tindakan yaitu : tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa. Sedangkan tes tindakan yaitu tes dalam bentuk peragaan untuk mengukur keterampilan siswa.⁸⁸ Dalam penelitian ini tes tindakan digunakan untuk mengukur keterampilan salat siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6
Tes Praktik Bacaan Salat Siswa

No Siswa	Indikator Bacaan Salat											Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													

⁸⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 99.

19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
Jumlah Tuntas										

Keterangan Indikator:

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Berdiri | 5. Sujud |
| 2. Takbirotul ihram | 6. Duduk iftirasy |
| 3. Ruku' | 7. Duduk tawarruk |
| 4. I'tidal | 8. Salam |
3. Angket. Menurut Syahrums dan Salim angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁸⁹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui metode *modelling*.

Adapun item angket yang akan disebarkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

⁸⁹Syahrums dan Salim, *Motodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 135.

Tabel 8
Angket Respon Siswa terhadap Metode *Modelling*

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1. Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>					
2. Saya merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>modeling</i>					
3. Saya selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas					
4. Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak mengerti					
5. Saya berani tampil di depan kelas					
6. Saya selalu mengamati guru mempraktekkan salat melalui metode <i>modeling</i>					
7. Saya membuat skenario mengenai tata cara salat fardhu					
8. Saya senang mengajukan pendapat dalam belajar					
9. Saya senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar					
10. Saya tidak ribut dikelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>					
Keterangan A= Sangat setuju B= Setuju C= Ragu-ragu D= Tidak setuju E= Sangat Tidak Setuju					

E. Sumber data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka perlu ditentukan sumber data.

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung (informan utama) dalam pengumpulan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini diperoleh dengan cara penelitian langsung melalui interview dengan dengan guru pendidikan agama Islam. Disamping itu peneliti melakukan obervasi terhadap aktivitas belajar mengajar.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi yang bersifat melengkapi terhadap sumber data primer, yang diperoleh dari kepala sekolah, siswa yang diambil secara purposive sample (sampel bertujuan). Pada sampel bertujuan, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat akhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus. Serta data tambahan yang berupa sumber buku, dokumen tertulis, foto-foto saat proses pembelajaran dan lain-lain.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Mengadakan pertemuan terhadap guru bidang studi yang ingin dilakukan tindakan kelas
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diteliti, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket partisipasi, dan tes tindakan.
- c. Menyiapkan media dan alat tulis untuk observasi.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan melalui aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan menyiapkan alat atau media untuk merekam aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru.

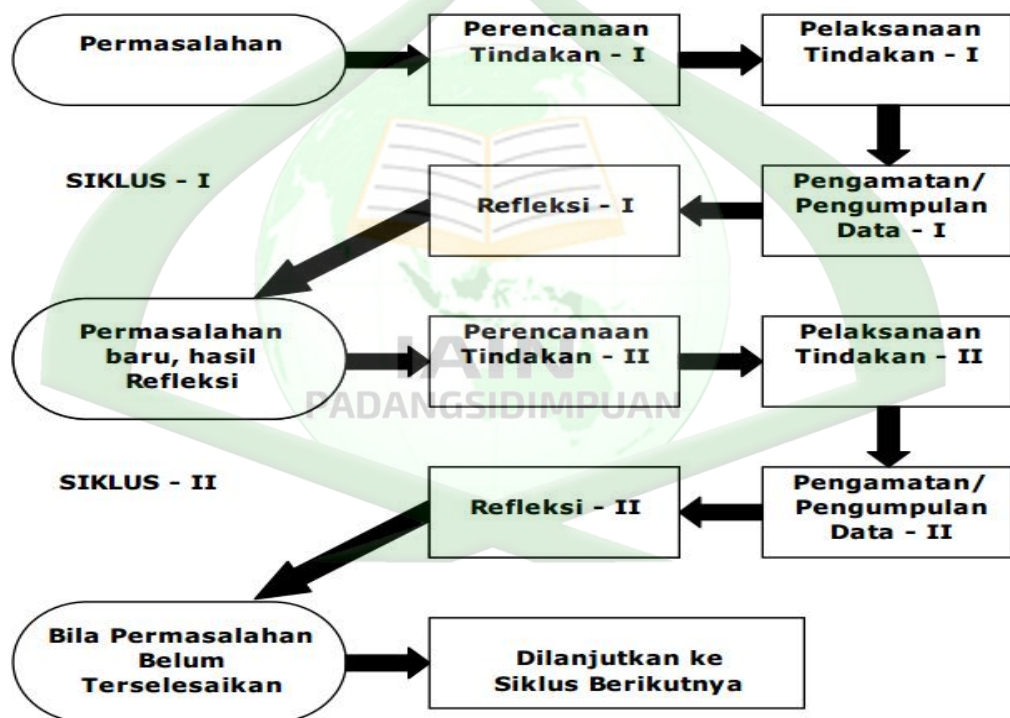
4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur motivasi siswa menggunakan angket dan untuk mengukur keterampilan belajar pendidikan agama Islam menggunakan tes perbuatan. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan siswa di kelas menggunakan lembar observasi. Disamping itu untuk mengetahui respon siswa terhadap

pembelajaran melalui metode *modelling* menggunakan angket respon siswa.

5. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.⁹⁰ Lebih jelasnya tertera pada gambar mengenai siklus PTK di bawah ini:



Gambar 5
Siklus PTK

⁹⁰Tukiran Taniredja,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 107-108.

G. Analisis data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Maka dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data.⁹¹

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Untuk itu, data yang terkumpul perlu dianalisis dan diinterpretasikan sehingga data itu memberikan informasi yang berarti khususnya untuk guru dalam proses perbaikan kualitas pembelajaran.⁹² Analisis data adalah logika berfikir ilmiah, dengan menyesuaikan sifat dan penelitian dengan tehnik pengolahan datanya. Analisis data dalam penelitian

⁹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 106-107.

⁹²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 106.

tindakan kelas adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.⁹³

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun yang diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Sedangkan data kualitatif, merupakan data yang berupa kalimat-kalimat atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya baik, buruk, pandai, siswa berdiskusi secara aktif, perhatian siswa terhadap mata pelajaran rendah dan sebagainya.⁹⁴

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisis data penelitian diuraikan sebagai berikut:

⁹³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 171.

⁹⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 199.

Tabel 9
Tehnik Analisis Data

No	Prosedur	Alat	Pelaku	Sumber Informasi	Cara analisis
1.	Menganalisis motivasi belajar siswa	Observasi dan angket Respon siswa	Guru pelaksana tindakan	Siswa	Kualitatif
2.	Menganalisis aktivitas guru	Lembar observasi, media	Guru pengamat	Guru pelaksana tindakan	Analisis kualitatif
3.	Menganalisis respon siswa	Angket respon siswa	Guru pengamat	Siswa	Analisis kualitatif
4.	Menganalisis keterampilan siswa	Tes tindakan Dan Lembar observasi	Guru pelaksana	Siswa	Analisis kuantitatif

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam materi Salat Fardhu di kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dihitung dengan teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PKK} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: PKK : Persentase ketuntasan belajar klasikal.⁹⁵



⁹⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Yrama Witya, 2010), hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nomor 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mulai dari bulan Maret sampai dengan selesai pada tahun 2016 dengan hasil data sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Tabel 10
Keadaan Guru

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dra. Tetty Hairani Hutabarat	Kepala Sekolah
2.	Tirilan Siregar	Guru kelas V
3.	Jalo Harianja	Guru Bidang Studi
4.	Nurdewi Ritonga	Guru Agama Islam
5.	Lomsari Sagala	Guru kelas IV
6.	Lisna Erawati, S.Pd	Guru kelas VI
7.	Masriana Harahap	Guru kelas III
8.	Ida Herawati	Guru kelas I
9.	Renawati, S.Pd	Guru kelas II
10.	Dahrul saleh Lubis	Penjaga sekolah
11.	Armada Sormin, S.Pd	Guru Bidang Studi
12.	Emma Astuti	Guru Bidang Studi
13.	Rico Ramadhana, S.Pd	Guru Bidang Studi
14.	Fery Hotman, S.Pd	TU

2. Keadaan siswa

Tabel 11
Keadaan Siswa 2015/2016

NO	Jumlah siswa		Total
	L	P	
I	8	12	20
II	12	10	22
III	15	11	26
IV	11	11	22
V	9	11	20
VI	17	16	33

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 12
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruangan	Ada	Tidak	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	√		1 Ruang
2.	Kantor Guru	√		1 Ruang
3.	Ruang Kelas	√		6 Ruang
4.	Perpustakaan	√		1 Ruang
5.	UKS	√		1 Ruang
6.	W.C	√		1 Ruang
7.	Kantin Sekolah	√		1 Ruang
8.	Musholla		√	Tidak ada

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dimulai dari bulan Maret minggu ke 3 2016, sebelum peneliti meminta izin kepada kepala sekolah peneliti mengadakan pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diluar sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti ingin melaksanakan penelitian di SD Negeri Sitaratoit bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti menanyakan kepada guru bidang studi apakah siswa mempunyai kesulitan pembelajaran khususnya pelajaran PAI, ternyata guru PAI tersebut menyampaikan bahwa jika ingin mengadakan penelitian tindakan kelas lebih baiknya di kelas III SD, karena hasil belajar kelas III lebih rendah dan dibawah nilai KKM yaitu 75 dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya termasuk dalam pembelajaran PAI materi salat Fardhu. Guru juga menyampaikan bahwa kesulitan siswa dalam menguasai materi salat fardhu ini terletak pada hafalan dalam bacaan dan juga gerakan-gerakan salat yang kurang maksimal.

Dari pernyataan guru bidang studi PAI tersebut, peneliti memulai penelitian dengan penyusunan proposal dan pengajuan surat riset. Setelah Direktur Pascasarjana memberikan izin untuk melakukan riset, peneliti kemudian meminta izin kepada kepala sekolah dan juga guru kelas III SD untuk melanjutkan penelitian tersebut. Kepala sekolah menetapkan jadwal penelitian yaitu mulai 23 Mei sampai dengan selesai. Peneliti mempersiapkan untuk melakukan tindakan yaitu: Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), lembar observasi motivasi belajar siswa, angket respon siswa, dan aktivitas mengajar guru.

Peneliti melakukan pertemuan I pada hari Senin tanggal 23 Mei, pada pertemuan pertama ini peneliti tidak melakukan tindakan, akan tetapi peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dan tes tindakan pratindakan untuk keterampilan salat siswa sebelum dilakukan tindakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah data hasil penelitian di kelas III SD Negeri Sitaratoit pratindakan:

2. Hasil Penelitian Pratindakan

1) Motivasi Belajar Siswa Pratindakan

Motivasi belajar siswa ini diperoleh dari hasil aktivitas belajar siswa sebagaimana yang diamati oleh guru observer sebelum mengadakan metode *modelling*. Lembar observasi kegiatan siswa merupakan instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa pratindakan dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 13
Motivasi Belajar Siswa Pratindakan

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	19	73.03%
2.	Menulis penjelasan guru	6	23.07%
3.	Menjawab pertanyaan guru	2	7.69%
4.	Bertanya kepada guru	1	3.84%
5.	Berani tampil di depan kelas	20	76.92%

6.	Mengamati yang dipraktekkan guru	-	-
7.	Membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	-	-
8.	Mengajukan pendapat	3	11.53%
9.	Mengoreksi teman yang salah	5	19.23%
10.	Tidak Ribut Dikelas	19	73.03%
Rata-rata			36.04%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah dengan rata-rata yaitu 36.04 %. Untuk indikator 1 terdapat 19 atau 73% siswa yang mendengarkan penjelasan guru, aktivitas menulis terdapat 6 siswa atau 23 %, menjawab pertanyaan 2 siswa atau 7%, bertanya kepada guru 1 siswa atau 3 %, berani tampil didepan kelas 20 siswa atau 76%, untuk indikator mengamati praktek guru belum ada karena guru belum melakukan tindakan dan juga membuat skenario sendiri karena kedua indikator tersebut dilaksanakan setelah adanya tindakan dengan metode *modelling*, siswa yang mengajukan pendapat terdapat 11% atau 3 siswa, mengoreksi teman yang salah 5 atau 19%, dan siswa yang tidak ribut dikelas terdapat 19 atau 73%. Dan untuk rata-rata keseluruhan dari motivasi belajar siswa terdapat 36.46 % tingkat motivasi siswa masih rendah pada pratindakan.

2) Keterampilan Salat Siswa Pratindakan

Dan untuk melihat keterampilan salat siswa melalau tes tindakan. Hasil tes pratindakan yaitu berupa kompetensi melaksanakan salat dengan baik dan benar sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil

tes pratindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kompetensi peserta didik dalam melaksanakan salat mulai dari bacaan serta gerakan salat. Peneliti mengamati dan mengevaluasi siswa dalam mempraktekkan salat, sedangkan guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14
Hasil Praktik Bacaan Salat (Pratindakan)

No Siswa	Indikator Bacaan Salat											Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	20	80	30	80	80	70	30	70	30	30	70	590	54
2	10	80	20	80	80	70	30	60	30	30	70	560	51
3	40	80	10	80	80	20	10	50	10	10	70	460	42
4	10	80	10	80	80	30	20	15	20	30	60	435	39
5	20	80	10	80	80	50	40	15	25	10	70	550	55
6	80	80	75	80	80	70	80	70	70	75	80	840	76
7	30	80	50	80	80	40	30	40	30	25	50	505	50
8	40	80	70	80	80	70	60	20	50	40	80	630	63
9	30	80	50	80	80	30	50	60	40	50	70	620	56
10	80	80	80	80	80	90	80	75	80	80	80	885	80
11	10	80	60	80	80	70	30	40	60	50	70	630	57
12	20	80	50	80	80	70	40	50	50	60	70	650	59
13	30	80	30	80	80	60	45	30	40	40	70	585	53
14	30	80	30	80	80	70	30	40	50	60	70	620	56
15	40	80	20	80	80	40	60	60	30	40	60	590	54
16	90	80	80	80	80	80	90	60	80	80	80	880	80
17	20	80	10	80	80	20	20	60	50	40	60	520	47
18	30	80	10	80	80	20	50	50	40	30	60	530	48
19	10	80	20	80	80	50	30	40	30	20	70	510	46
20	40	80	30	80	80	70	70	70	70	60	70	720	65
21	30	80	40	80	80	40	40	40	20	10	60	520	47
22	60	80	50	80	80	70	40	70	70	60	70	730	66
23	80	80	80	80	80	80	80	70	70	80	70	850	77
24	70	80	80	80	80	80	80	80	90	90	80	890	81
25	20	80	10	80	80	30	40	50	60	10	60	520	47
26	10	80	10	80	80	20	10	20	10	10	60	390	35
Jumlah tuntas 5 siswa atau 19%												10780	57.07

Keterangan Indikator:

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Niat | 7. Bacaan I'tidal |
| 2. Takbirotul ikhrom | 8. Bacaan sujud |
| 3. Doa iftitah | 9. Bacaan duduk di antara dua sujud |
| 4. Al Fatihah | 10. Bacaan tasyahud akhir |
| 5. Surat pilihan | 11. Bacaan salam |
| 6. Bacaan ruku' | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan salat siswa dalam bacaan masih belum maksimal, siswa yang tuntas dalam menghafal bacaan salat adalah 5 siswa atau 19.23 %, sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 80.76 %. Oleh karena itu perlunya ada tindakan dari peneliti untuk memperbaiki ketuntasan belajar siswa dalam bacaan salat. Sedangkan gerakan salat siswa pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Hasil Praktik Gerakan Salat Pratindakan

No Siswa	Indikator Gerakan								Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	70	80	80	70	80	80	70	70	600	75
2	10	30	20	70	30	50	30	60	300	37
3	10	40	20	70	10	50	20	60	280	35
4	10	60	20	70	20	50	20	60	310	39
5	10	70	20	70	40	50	20	60	340	42
6	80	80	80	70	80	70	80	70	610	76
7	10	40	70	70	50	60	50	50	400	50
8	10	60	70	70	20	70	30	60	390	49
9	60	60	70	70	10	70	10	60	410	51
10	80	80	70	80	90	80	70	70	620	77
11	10	20	60	70	20	70	30	60	340	42
12	10	20	50	70	40	60	10	60	320	40
13	10	30	10	70	50	50	20	60	300	37
14	60	50	10	70	10	60	40	60	360	45
15	10	40	10	70	10	50	20	60	270	34
16	70	70	70	70	10	70	60	60	480	60

17	60	60	10	70	10	60	20	60	340	42
18	60	60	10	70	20	50	30	60	360	45
19	60	10	10	70	50	20	20	60	300	37
20	70	80	80	70	80	70	80	80	610	76
21	10	20	10	70	60	60	20	60	310	39
22	80	80	70	80	80	90	70	80	630	79
23	60	10	60	70	70	70	60	60	460	57
24	80	90	80	80	70	80	80	80	640	80
25	80	90	80	70	70	70	80	80	620	77
26	10	10	10	10	10	60	10	60	180	22
Jumlah tuntas 7 siswa atau 26,92 %									10780	51.65

Keterangan Indikator:

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Berdiri | 5. Sujud |
| 2. Takbirotul ihram | 6. Duduk iftirasy |
| 3. Ruku' | 7. Duduk tawarruk |
| 4. I'tidal | 8. Salam |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan salat siswa dalam gerakan juga masih belum maksimal, siswa yang benar dalam gerakan salat terdapat 7 siswa atau 26,92 %, sedangkan yang tidak tuntas 19 siswa atau 73.02 %. Untuk melihat secara lebih jelas mengenai keterampilan salat siswa bacaan dan gerakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Keterampilan Salat (Pratindakan)

No	Nama	Nilai		Rata-rata	KKM 75	
		Bacaan	Gerakan		Ya	Tidak
1.	Abdul Rohman Psrb	54	75	64		√
2.	Abdul Rohim Srg	51	37	44		√
3.	Anggi Rayhan Pazri Nst	42	35	38		√
4.	Ahmad Fauzan Srg	39	39	39		√
5.	Ali Misran Rmb	55	42	48		√
6.	Dea Warohma Ritonga	76	76	76	√	

7.	Difran Adi Saputra Rtg	50	50	50		√
8.	Hasan Maratarif Rmb	63	49	56		√
9.	Husin Saoloan Rmb	56	51	53		√
10.	Hafiz Muharram Muddin	80	77	78	√	
11.	Habib Hanafi Silitonga	57	42	49		√
12.	Muhammad Roji hrp	59	40	49		√
13.	Marito Simanjuntak	53	37	45		√
14.	Manna Wassalwa rmb	56	45	50		√
15.	Muhammad Izhar Rauditiya	54	34	44		√
16.	Nirwan Al hafis Rmb	80	60	70		√
17.	Nurhasani Lbs	47	42	44		√
18.	Novi Atriyani Situmeang	48	45	46		√
19.	Nurislaniyah Tampubolon	46	37	41		√
20.	Nurdina Tumannggor	65	76	70		√
21.	Riski Ansor Lase	47	39	43		√
22.	Ria Elvina Pandiangan	66	79	72		√
23.	Silva Nahamdiyah Rtg	77	57	67		√
24.	Sonia Herlia Rmb	81	80	80	√	
25.	Raja Doli Hrp	47	77	62		√
26.	Warohmaito Zega	35	22	28		√
Jumlah Tuntas/Tidak Tuntas				54.07	3 11. 53 %	23 88.46 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada pratindakan masih kurang, terdapat 3 siswa atau 11,53 % yang termasuk dalam kategori tuntas, dan 23 siswa atau 88,46 % yang termasuk dalam kategori tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil keterampilan diatas merupakan hasil dari kemampuan dalam menguasai bacaan salat dan gerakan yang benar dalam

salat. Dalam hal ini siswa kelas III SD Negeri Sitaratoit masih termasuk dalam kategori belum tuntas dalam melakukan keterampilan salat, maka perlu diadakan tindakan perbaikan kelas untuk meningkatkan keterampilan salat siswa.

Dari hasil data yang peneliti peroleh, maka peneliti akan melakukan tindakan kelas dengan menggunakan metode *modelling* untuk meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan salat siswa pada pertemuan ke II yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016.

3. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016 peneliti melakukan tindakan perbaikan di kelas III SD Negeri Sitaratoit tahap siklus I pertemuan ke II dengan menggunakan metode *modelling*. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa dan aktivitas mengajar guru untuk diamati oleh observer.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I di SD Negeri Sitaratoit ini penyampaian materi dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai observer. Hal ini dilakukan guna apa yang sudah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya, dan sesuai dengan harapan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran pokok bahasan salat dengan menggunakan metode

modelling dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

Tabel 17
Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	<p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi Salam • Absensi • Memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari • Menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari tata cara salat fardhu • Meninjau ulang materi lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Memperhatikan guru • Menjawab pertanyaan guru • Mendengarkan dan memperhatikan guru dengan fokus • Mendengarkan guru • Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti		
	<p>Eksplorasi :</p> <p>Fase Atensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan bacaan salat fardhu dengan benar • Guru memodelkan gerakan salat fardhu dengan benar • Meminta salah satu siswa untuk menjadi model didepan kelas <p>Elaborasi</p> <p>Fase Retensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti bacaan salat yang di demonstrasikan guru • Siswa mengikuti gerakan guru • Siswa mengamati siswa yang tampil didepan kelas • Siswa menciptakan 	20 menit

	<p>untuk menciptakan skenario sendiri tentang tata cara salat fardhu yang benar</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Fase Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami • Memberi bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar 	<p>skenario mengenai salat fardhu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya kepada guru materi yang belum dipahami • Mendengarkan bimbingan guru 	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	Kegiatan penutup		
	<p>Refleksi :</p> <p>Fase Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk mempraktekkan tata cara salat fardhu dengan benar secara klasikal • Memberi apresiasi pada siswa terbaik • Menutup pelajaran • Mengucap salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara klasikal mempraktekkan tata cara salat fardhu yang benar • Memperhatikan dan membuat catatan penting 	<p>20 menit</p>

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I ini adalah observasi yang dilakukan guru observer dalam kegiatan belajar peserta didik untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik.

d. Evaluasi

Untuk mengevaluasi pembelajaran keterampilan salat fardhu dengan metode *modelling* peneliti menggunakan tes tindakan keterampilan salat secara klasikal pada siklus I ini. Karena pada pratindakan tes tindakan telah dilakukan secara berkelompok dan pada siklus I ini secara klasikal untuk memperhemat waktu penelitian.

Berikut adalah hasil data penelitian motivasi belajar dan keterampilan salat siswa pada siklus I:

1) Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang diamati oleh guru observer pada siklus I dan hasil item angket respon belajar siswa setelah dilakukan tindakan melalui metode *modelling* sebagaimana dicantumkan dibawah ini:

Tabel 18
Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	26	100 %
2.	Menulis penjelasan guru	15	57.69 %
3.	Menjawab pertanyaan guru	7	26.92%
4.	Bertanya kepada guru	6	23.07 %
5.	Berani tampil di depan kelas	26	100 %
6.	Mengamati yang dipraktekkan guru	26	100 %
7.	Membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	10	38.46 %
8.	Mengajukan pendapat	8	30.76 %
9.	Mengoreksi teman yang salah	10	38.46 %
10.	Tidak Ribut dikelas	6	23.07 %
Rata-rata			54%

Dari tabel di atas, dapat diketahui motivasi belajar siswa masih sedang yaitu dengan rata-rata 54 %, ini dapat dilihat dari hasil observasi guru bidang studi mengenai aktivitas belajar siswa bahwa yang mendengarkan penjelasan guru terdapat 100% (26 siswa), yang

menulis hanya 57% (15 siswa), siswa yang menjawab pertanyaan guru 26% (7 siswa), dan siswa yang bertanya 23% (6 siswa), siswa yang berani tampil di depan kelas sebanyak 100 % (26 siswa), yang mengamati guru ketika mempraktekkan tata cara salat fardhu sebanyak 100% (26 siswa), siswa yang membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu 38% (10 siswa), mengajukan pendapat 30% (8 siswa), memberi koreksi atau komentar terhadap siswa yang tampil sebanyak 38% (10 siswa), dan yang mempertahankan pendapat sebanyak 23% (6 siswa). Dan untuk hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19
Respon Siswa terhadap Metode *Modelling* Siklus I

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1. Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	10	9	-	-	7
2. Saya merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>modeling</i>	17	-	3	-	6
3. Saya selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas	20	2	1	-	3
4. Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak mengerti	16	6	2	2	-
5. Saya berani tampil di depan kelas	15	-	5	3	3
6. Saya selalu mengamati guru mempraktekkan salat melalui metode <i>modeling</i>	20	6	-	-	-
7. Saya membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	5	5	10	2	4
8. Saya senang mengajukan pendapat dalam belajar	6	2	2	5	11
9. Saya senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar	3	7	9	1	6
10. Saya tidak ribut dikelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	2	13	9	-	2

KETERANGAN/JUMLAH SKOR	
A. Sangat setuju =	114
B. Setuju =	50
C. Ragu-ragu =	41
D. Tidak setuju =	13
E. Sangat tidak setuju =	42

Dari tabel diatas dapat dilihat respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran melalui metode *modelling*, pada indikator *pertama* terdapat 10 siswa yang memberikan respon sangat setuju terhadap pernyataan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *modelling*, *kedua* pernyataan merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran terdapat 17 siswa yang merespon sangat setuju, *ketiga* pernyataan selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas terdapat 20 siswa yang sangat setuju, 2 siswa setuju, *keempat* pernyataan bertanya kepada guru apabila tidak mengerti pelajaran terdapat 16 siswa yang sangat setuju, 6 siswa setuju, *lima* pernyataan berani tampil didepan kelas terdapat 15 siswa yang sangat setuju, *keenam* pernyataan selalu mengamati guru terdapat 20 siswa yang sangat setuju dan 6 siswa setuju, *ketujuh* pernyataan membuat scenario tata cara salat fardhu terdapat 5 siswa yang sangat setuju dan 5 siswa setuju, *kedelapan* pernyataan senang mengajukan pendapat terdapat 6 siswa yang sangat setuju dan 2 siswa setuju, *kesembilan* pernyataan senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar terdapat 6 siswa yang sangat setuju dan 2 siswa setuju, *kesepluluh* pernyataan tidak ribut dikelas ketika belajar terdapat 2 siswa

yang sangat setuju dan 13 siswa setuju. Dan untuk melihat keterampilan salat siswa pada siklus I tertera pada tabel di bawah ini:

2) Keterampilan Salat Siswa Siklus I

Tabel 20
Hasil Praktik Bacaan Salat Siswa Siklus I

No Siswa	Indikator Bacaan Salat											Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	40	90	50	90	80	80	80	80	60	80	80	810	74
2	50	90	50	90	80	80	80	80	50	50	80	780	71
3	50	90	60	90	80	70	80	80	50	60	80	790	72
4	60	90	40	90	80	60	80	80	60	60	80	780	71
5	50	90	50	90	80	70	80	80	50	60	90	790	72
6	80	90	60	90	80	80	80	80	60	80	90	870	79
7	60	90	70	90	80	70	80	80	70	60	80	830	75
8	60	90	80	90	80	80	80	80	70	70	90	870	79
9	50	90	60	90	80	70	60	80	60	60	90	790	72
10	80	90	90	90	80	90	90	80	90	90	90	960	87
11	50	90	60	90	80	80	70	80	70	60	80	810	74
12	50	90	70	90	80	80	70	80	70	70	80	830	75
13	60	90	70	90	80	70	60	80	70	60	80	810	74
14	60	90	50	90	80	80	60	80	70	70	80	810	74
15	50	90	50	90	80	70	80	80	60	80	70	800	73
16	90	90	60	90	80	80	90	80	90	90	90	930	84
17	70	90	60	90	80	60	80	80	70	60	80	820	74
18	60	90	60	90	80	50	80	80	60	60	80	790	72
19	50	90	50	90	80	70	80	80	70	50	80	790	72
20	50	90	50	90	80	70	80	80	80	70	80	820	74
21	60	90	60	90	80	80	80	80	60	60	70	810	74
22	60	90	60	90	80	80	80	80	80	70	80	850	77
23	80	90	90	90	80	80	80	80	80	90	80	920	84
24	70	90	90	90	80	80	80	90	90	90	90	940	85
25	50	90	60	90	80	80	80	80	70	50	70	800	73
26	60	90	50	90	80	80	80	80	50	50	80	790	72
Jumlah tuntas 9 siswa atau 34.61%													75.5

Keterangan Indikator:

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Niat | 7. Bacaan I'tidal |
| 2. Takbirotul ikhrom | 8. Bacaan sujud |
| 3. Doa iftitah | 9. Bacaan duduk di antara dua sujud |
| 4. Al Fatihah | 10. Bacaan tasyahud akhir |
| 5. Surat pilihan | 11. Bacaan salam |
| 6. Bacaan ruku' | |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa telah ada peningkatan ketuntasan siswa dalam menguasai bacaan salat melalui metode *modelling*. terdapat 9 siswa atau 34.61 % yang menguasai bacaan salat, dan 17 siswa atau 65.38% yang kurang menguasai bacaan salat. Untuk itu peneliti melakukan refleksi untuk lebih meningkatkan hasil bacaan salat siswa pada siklus II berikutnya. Dan untuk gerakan salat siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21
Hasil Praktik Gerakan Salat Siklus I

No Siswa	Indikator Gerakan								Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	80	80	80	80	80	80	80	75	635	79
2	60	70	80	80	60	70	80	80	580	72
3	50	60	70	80	60	70	60	70	520	65
4	60	70	70	80	60	60	60	70	530	66
5	60	80	60	70	70	70	70	70	550	69
6	80	80	80	80	80	80	80	80	640	80
7	70	60	70	80	60	70	70	70	550	69
8	70	70	80	80	70	80	70	80	600	75
9	70	70	80	80	70	80	70	80	600	75
10	80	80	80	80	90	80	80	80	650	81
11	60	60	70	80	60	80	70	70	550	69
12	60	60	70	80	70	70	80	70	560	70
13	70	60	60	80	70	70	60	70	540	67
14	70	70	70	80	70	70	60	70	560	70
15	70	70	70	80	70	70	70	70	570	71
16	80	80	80	80	70	70	70	70	600	75

17	80	70	70	60	70	70	70	80	570	71
18	80	80	60	70	80	70	80	70	590	74
19	80	70	70	80	80	70	70	80	600	75
20	80	80	80	80	80	80	80	80	640	80
21	60	70	60	80	70	80	70	70	560	70
22	80	80	80	80	80	90	80	80	650	81
23	80	70	80	70	70	70	70	70	580	72
24	80	90	80	80	70	80	80	80	640	80
25	80	90	80	70	70	70	80	80	620	77
26	70	60	70	60	70	70	70	70	540	67
Jumlah tuntas 10 siswa atau 38.46%										73.08%

Keterangan Indikator:

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Berdiri | 5. Sujud |
| 2. Takbirotul ihram | 6. Duduk iftirasy |
| 3. Ruku' | 7. Duduk tawarruk |
| 4. I'tidal | 8. Salam |

Sedangkan untuk gerakan salat terdapat 10 siswa atau 38.46% yang benar dan tuntas dalam gerakan salat, dan terdapat 16 siswa yang kurang tuntas 61.53%. Maka untuk mengetahui keterampilan salat siswa peneliti menggabungkan nilai bacaan dan gerakan kemudian mencari nilai rata-rata untuk mengetahui tuntas atau tidak tuntasnya siswa dalam keterampilan salat sebagai mana terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 22
Keterampilan Salat Siklus I

No	Nama	Nilai		Rata-rata	KKM 75	
		Bacaan	Gerakan		Ya	Tidak
1.	Abdul Rohman Pasaribu	74	79	76	√	
2.	Abdul Rohim Srg	71	72	71		√
3.	Anggi Rayhan Pazri Nst	72	65	68		√
4.	Ahmad Fauzan Srg	71	66	68		√
5.	Ali Misran Rmb	72	69	70		√
6.	Dea Warohma Ritonga	79	80	79	√	

7.	Difran Adi Saputra Rtg	75	69	72		√
8.	Hasan Maratarif Rmb	79	75	77	√	
9.	Husin Saoloan Rmb	72	75	73	√	
10.	Hafiz Muharram Muddin	87	81	84	√	
11.	Habib Hanafi Silitonga	74	69	71		√
12.	Muhammad Roji hrp	75	70	72		√
13.	Marito Simanjuntak	74	67	70		√
14.	Manna Wassalwa rmb	74	70	72		√
15.	Muhammad Izhar R	73	71	72		√
16.	Nirwan Al hafis Rmb	84	75	79	√	
17.	Nurhasani Lbs	74	71	72		√
18.	Novi Atriyani Situmeang	72	74	73		√
19.	Nurislaniyah Tampubolon	72	75	73		√
20.	Nurdina Tumannnggor	74	80	77	√	
21.	Riski Ansor Lase	74	70	72		√
22.	Ria Elvina Pandiangan	77	81	79	√	
23.	Silva Nahamdiyah Rtg	84	72	78	√	
24.	Sonia Herlia Rmb	85	80	82	√	
25.	Raja Doli Hrp	73	77	76	√	
26.	Warohmaito Zega	72	67	71		√
Jumlah tuntas/tidak tuntas				74.11	11 42. 30 %	15 57.69 %

Pada siklus I ini telah menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran, walaupun masih dalam kategori kurang, dalam siklus I ini terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas atau 42.30 % dan 15 siswa masuk dalam kategori belum tuntas atau 57.69 %, maka dari itu peneliti belum merasa tuntas maka akan dilanjutkan pada siklus II.

3) Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Untuk mengetahui kekurangan guru dalam mengajar, maka guru bidang studi juga mengamati dan memberi penilaian untuk peneliti dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan yang direncanakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Dan untuk melihat aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 23
Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

N O	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan do'a • Mengecek kehadiran siswa serta menanya kabar siswa • Mengkondisikan kelas • Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran 	√ √ √	 √
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa • Melibatkan siswa dengan mengajukan pendapat • Memodelkan tata cara salat yang benar • Melibatkan siswa untuk mengamati guru (Model) • Melibatkan siswa untuk tampil mempraktekkan tata cara salat secara klasikal • Membimbing siswa jika menemukan masalah • Guru memberikan respon positif terhadap siswa yang berhasil dan memberikan bimbingan pada siswa yang kurang berhasil 	√ √ √ √ √ √ √ √	

3.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pembelajaran • Memberikan penilaian pada proses pembelajaran melalui tes tindakan dan observasi • Memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi berbentuk hadiah atau pujian • Mengalokasikan waktu 	√ √	√ √
----	--	--------	--------

e. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru di harapkan mampu meningkatkan pengelolaan waktu dan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran materi salat fardu yang diterapkan di kelas III SD Negeri Sitaratoit, karena kalau tidak diatur sedemikian terencana banyak siswa yang bergurau ketika ada teman yang sedang mempraktikkan salat.
2. Dalam penyampaian penjelasan secara ceramah supaya yang pokok-pokok saja, sehingga bisa lebih banyak waktu untuk melakukan *modelling*.
3. Guru bersama kolaborator memantau dan mengawasi siswa secara terbagi agar siswa tetap memperhatikan terhadap teman yang sedang mempraktikkan salat.
4. Tempat untuk praktik supaya dikondisikan sedemikian rapi, sehingga akan mempengaruhi siswa ketika mempraktikkan salat.

5. Untuk mempermudah siswa dalam membantu pemahaman pada siklus II, peneliti bersama kolaborator menyusun skenario dalam proses pembelajaran pokok bahasan salat fardu dibuat kelompok kecil sehingga ketika praktik akan lebih terlihat jika ada yang merasa kesulitan atau kalau ada kesalahan akan cepat dibenarkan.
6. Guru hendaknya mengulang-ulang bacaan dan gerakan yang belum dicapai oleh siswa untuk memperhemat waktu.

4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan ke 3 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Mei 2016, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II lanjutan dari siklus I, setelah melakukan refleksi pada siklus I peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini hanya memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, pada siklus I siswa mempraktekkan salat secara klasikal, tetapi pada siklus II ini siswa tampil bergiliran secara kelompok, guna untuk melihat kekurangan dan mempermudah peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi, maka peneliti hendak mengalokasikan waktu semaksimal mungkin, oleh karena itu peneliti hanya akan melakukan metode *modelling* di awal pembelajaran dan hanya pada indikator-indikator yang belum dicapai siswa, tugas siswa

adalah siswa mengamati guru dan menyusun skenario sendiri untuk dipraktekkan kembali secara kelompok. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas mengajar guru, dan angket respon siswa terhadap metode yang diterapkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II di kelas III SD Negeri Sitaratoit peneliti menyusun kembali rencana pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I dan memperbaiki kekurangan-kekurangannya. Pada siklus II ini materi yang disampaikan tentang salat masih sama dengan materi pada penelitian siklus I. Pada siklus II ini peneliti cuma memberi sedikit penjelasan karena merupakan pengulangan bahan pelajaran yang lalu. Pada pelaksanaan praktik siklus II secara garis besar guru sudah mampu melaksanakan tindakan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran lebih bersemangat. Pelaksanaan praktik siklus II ini lebih ditekankan praktik secara aktif di kelompok masing-masing, dengan ketua kelompok sebagai koordinator sekaligus sebagai penanggung jawab kepada anggotanya yang ketika praktik masih mengalami kesulitan. Baru jika kesulitannya berat disampaikan kepada peneliti sebagai pengajarnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

	fardhu <ul style="list-style-type: none"> • Memberi bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan bimbingan guru 	
3.	Kegiatan penutup		
	Refleksi : Fase Motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk tampil berkelompok mempraktekkan tata cara salat fardhu • Mengumumkan nilai tertinggi dan terendah • Menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai siswa • Menutup pelajaran • Mengucap salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan tata cara salat fardhu secara kelompok • Memperhatikan guru dan membuat catatan penting 	30 menit

c. Pengamatan

Pengamatan aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa selama melaksanakan kegiatan praktik salat pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan yang sangat banyak dari pada ketika melaksanakan praktik pada siklus I, yaitu siswa semakin terlihat lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran salat. Hal ini disebabkan karena hampir semua siswa telah memahami arti penting pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *modelling*. Hasil tersebut juga disebabkan siswa telah mendapatkan pengalaman dari siklus I dan bimbingan dari guru dalam pelaksanaan praktik salat meliputi bacaan dan gerakan serta keserasian antara gerakan dan bacaan salat. Dalam siklus II ini semua kelompok sudah ada kerja sama yang baik antara anggota kelompok masing-masing sehingga dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapi sesama anggota kelompoknya, walaupun masih tetap pada bimbingan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pengelolaan tindakan yang peneliti lakukan pada siklus II diperoleh data bahwa kemajuan siswa sudah cukup bagus. Hal ini dikarenakan siswa lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guru melalui tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan metode *modelling* secara keseluruhan dan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini masih sama seperti pada siklus I yaitu pengamatan pada kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar lebih bersungguh-sungguh dan penuh semangat di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tentang salat. Hasil evaluasi pada siklus ke II ini dapat dilihat pada tabel hasil penelitian baik aspek bacaan maupun gerakan salat dengan menggunakan metode *modelling* dengan menggunakan tes tindakan. Data hasil penelitian Motivasi belajar dan keterampilan salat siswa pada siklus II sebagai berikut:

1) Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi dan angket di bawah ini dilakukan setelah pelaksanaan Siklus II dengan menggunakan metode *modelling*. Lembar observasi dilaksanakan oleh guru observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru, sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *modelling*. Berikut ini adalah tabel peningkatan motivasi belajar siswa melalui lembar observasi dan angket:

Tabel 25
Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	26	100 %
2.	Menulis penjelasan guru	25	96.15%%
3.	Menjawab pertanyaan guru	11	42.30 %
4.	Bertanya kepada guru	10	38.46 %
5.	Berani tampil di depan kelas	26	100 %
6.	Mengamati yang dipraktekkan guru	26	100 %
7.	Membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	26	100 %
8.	Mengajukan pendapat	19	73.07 %
9.	Mengoreksi teman yang salah	13	50 %
10.	Tidak ribut dikelas	20	76.92 %
Rata-rata			77.6%

Dari tabel di atas, dapat diketahui motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu 77.6 %, ini dapat dilihat dari hasil observasi guru bidang studi mengenai aktivitas belajar siswa bahwa yang mendengarkan penjelasan guru terdapat 100 % (26 siswa), yang menulis 76 % (20 siswa), siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang bacaan salat 42% (11 siswa), dan siswa yang bertanya 38 % (10 siswa), siswa yang berani tampil di depan kelas sebanyak 100 % (26 siswa), yang mengamati guru ketika mempraktekkan tata cara salat fardhu sebanyak 100% (26 siswa), siswa yang membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu 80% (21 siswa), mengajukan pendapat 73% (19 siswa), memberi koreksi atau komentar terhadap siswa yang tampil sebanyak 50% (13 siswa), dan yang mempertahankan pendapat sebanyak 76% (20 siswa). Rata-rata dari keseluruhan motivasi siswa adalah 74%. Dan untuk melihat respon siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 26
Respon Siswa terhadap Metode *Modelling* Siklus II

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1. Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	14	11	1	-	-
2. Saya merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>modelling</i>	17	9	-	-	-
3. Saya selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas	20	6	-	-	-
4. Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak mengerti	10	6	2	8	-
5. Saya berani tampil di depan kelas	19	7	-	-	-
6. Saya selalu mengamati guru mempraktekkan salat melalui metode <i>modeling</i>	20	6	-	-	-

7. Saya membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	9	17			
8. Saya senang mengajukan pendapat dalam belajar	13	6	2	5	-
9. Saya senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar	13	4	9	-	-
10. Saya tidak rebut dikelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	11	13	-	-	2
KETERANGAN/JUMLAH SKOR A. Sangat setuju = 146 B. Setuju = 85 C. Ragu-ragu = 14 D. Tidak setuju = 13 E. Sangat tidak setuju = 2					

Dari tabel diatas dapat dilihat respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran melalui metode *modelling*, pada indikator *pertama* terdapat 14 siswa yang memberikan respon sangat setuju terhadap pernyataan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *modeling* dan 11 siswa yang setuju, *kedua* pernyataan merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran terdapat 17 siswa yang merespon sangat setuju dan 9 siswa yang setuju, *ketiga* pernyataan selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas terdapat 20 siswa yang sangat setuju dan 6 siswa yang setuju, *keempat* pernyataan bertanya kepada guru apabila tidak mengerti pelajaran terdapat 10 siswa yang sangat setuju, 6 siswa setuju, *lima* pernyataan berani tampil didepan kelas terdapat 19 siswa yang sangat setuju dan 7 siswa yang setuju, *keenam* pernyataan selalu mengamati guru terdapat 20 siswa yang sangat setuju dan 6 siswa setuju, *ketujuh* pernyataan membuat scenario tata cara salat fardhu terdapat 9 siswa yang sangat setuju dan 17 siswa setuju, *kedelapan* pernyataan senang

mengajukan pendapat terdapat 13 siswa yang sangat setuju dan 6 siswa setuju, *kesembilan* pernyataan senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar terdapat 13 siswa yang sangat setuju dan 4 siswa setuju, *kesepuluh* pernyataan tidak ribut dikelas ketika belajar terdapat 11 siswa yang sangat setuju dan 13 siswa setuju. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat pada siklus II ini.

2) Keterampilan Salat Siswa Siklus II

Tabel 27
Hasil Praktik Bacaan Salat Siswa Siklus II

No Siswa	Indikator Bacaan Salat											Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	70	90	80	90	90	90	90	90	80	80	90	941	85
2	50	90	60	90	90	80	80	80	60	60	80	822	74
3	60	90	65	90	80	75	80	80	55	65	80	820	74
4	60	90	50	90	80	70	90	80	60	60	80	810	73
5	80	90	80	90	90	90	90	80	70	80	90	935	84
6	90	90	80	90	90	90	90	80	80	90	90	966	87
7	80	90	90	90	90	80	90	80	80	80	90	947	85
8	80	90	90	90	90	80	90	90	80	80	90	958	86
9	50	90	70	90	80	70	60	80	60	70	90	810	74
10	90	90	95	90	90	90	90	80	90	90	90	995	89
11	80	90	80	90	90	80	80	80	80	80	90	931	84
12	80	90	90	90	90	80	80	90	80	80	90	952	85
13	90	90	80	90	90	80	70	80	80	80	90	933	84
14	80	90	90	90	90	90	80	80	80	80	90	954	85
15	80	90	80	90	90	80	80	80	70	90	90	935	84
16	95	90	80	90	90	90	90	80	90	90	90	991	89
17	80	90	70	90	90	80	80	90	80	70	90	927	83
18	60	90	70	90	80	60	80	80	60	60	80	828	74
19	70	90	80	90	90	80	90	80	80	60	90	919	82
20	80	90	80	90	90	80	90	80	80	80	90	950	84
21	80	90	70	90	90	80	80	90	70	70	90	921	82
22	70	90	80	90	90	80	80	80	90	80	90	942	84
23	90	90	90	90	90	80	80	90	90	90	90	993	88

24	80	90	90	90	90	80	80	90	90	90	90	984	87
25	60	90	80	90	90	80	80	80	80	60	90	905	80
26	60	90	50	90	80	80	80	80	50	60	80	826	73
Jumlah tuntas 20 siswa atau 76.92%												23895	82.26

Dari tabel diatas dapat kita lihat bacaan salat siswa sangat meningkat dan mencapai nilai KKM, terdapat 20 siswa atau 76.92 % yang termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan yang kurang tuntas terdapat 6 siswa atau 23.07 % dan keenam siswa tersebut sudah hampir menguasai bacaan salat, hanya kurang dalam menghafal saja. Dan untuk gerakan salat siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 28
Hasil Praktik Gerakan Salat Siklus II

No Siswa	Indikator Gerakan								Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	90	90	90	90	90	90	95	95	730	91
2	60	70	80	80	70	70	80	80	590	73
3	60	65	75	85	70	80	70	75	580	72
4	70	80	80	80	70	70	70	75	595	74
5	70	80	70	80	80	80	80	80	620	77
6	90	90	90	90	90	90	90	90	720	90
7	80	80	80	80	80	80	80	80	640	80
8	80	80	90	90	80	80	90	80	670	84
9	80	80	90	90	80	90	90	90	690	86
10	90	90	90	90	95	90	90	90	725	91
11	80	80	80	70	80	80	80	90	640	80
12	70	70	80	90	80	80	90	80	640	80
13	80	70	70	80	70	80	70	70	590	73
14	80	80	80	80	80	80	80	80	640	80
15	80	80	80	90	80	80	80	90	660	82
16	90	90	90	90	80	80	80	80	680	85
17	85	80	80	80	80	80	80	90	655	82
18	90	90	70	80	90	80	90	80	670	84
19	90	80	80	90	90	80	80	90	680	85
20	90	90	90	90	90	90	90	80	710	89
21	70	80	70	80	80	90	80	80	630	79

22	90	90	90	90	90	95	90	90	725	91
23	90	80	90	80	80	80	80	80	660	82
24	90	95	90	90	80	90	90	90	715	89
25	90	90	90	80	80	80	90	90	690	86
26	80	70	80	70	80	70	70	70	590	73
Jumlah tuntas 21 siswa atau 80.76%									17135	82.23

Keterangan Indikator:

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Berdiri | 5. Sujud |
| 2. Takbirotul ihram | 6. Duduk iftirasy |
| 3. Ruku' | 7. Duduk tawarruk |
| 4. I'tidal | 8. Salam |

Pada siklus II ini terlihat jelas peningkatan gerakan salat siswa, 21 siswa atau 80.76 % telah tuntas dalam menguasai gerakan salat, dan terdapat 5 siswa atau 19.23 %. Menurut peneliti siswa lebih mudah tanggap dalam psikomotoriknya, sedangkan dalam aspek kognitif butuh waktu beberapa kali pengulangan bacaan agar siswa hafal terhadap bacaan salat. Dan untuk mengetahui keterampilan siswa pada siklus II ini dapat dilihat dari rekap nilai bacaan dan gerakan siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 29
Keterampilan Salat Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai		Rata-rata	KKM 75	
		Bacaan	Gerakan		Ya	Tidak
1.	Abdul Rohman Pasaribu	85	91	88	√	
2.	Abdul Rohim Srg	74	73	73		√
3.	Anggi Rayhan Pazri Nst	74	72	73		√
4.	Ahmad Fauzan Srg	73	74	73		√
5.	Ali Misran Rmb	84	77	80	√	
6.	Dea Warohma Ritonga	87	90	88	√	
7.	Difran Adi Saputra Rtg	85	80	82	√	
8.	Hasan Maratarif Rmb	86	84	85	√	
9.	Husin Saoloan Rmb	73	86	79	√	

10.	Hafiz Muharram Muddin	89	91	90	√	
11.	Habib Hanafi Silitonga	84	80	82	√	
12.	Muhammad Roji hrp	85	80	82	√	
13.	Marito Simanjuntak	84	73	78	√	
14.	Manna Wassalwa rmb	85	80	82	√	
15.	Muhammad Izhar R	84	82	83	√	
16.	Nirwan Al hafis Rmb	89	85	87	√	
17.	Nurhasani Lbs	83	82	82	√	
18.	Novi Atriyani Stm	74	84	79	√	
19.	Nurislaniyah Tampubolon	82	85	83	√	
20.	Nurdina Tumannggor	84	89	86	√	
21.	Riski Ansor Lase	82	79	80	√	
22.	Ria Elvina Pandiangan	84	91	87	√	
23.	Silva Nahamdiyah Rtg	88	82	85	√	
24.	Sonia Herlia Rmb	87	89	88	√	
25.	Raja Doli Hrp	80	86	83	√	
26.	Warohmaito Zega	73	73	73		√
Rata-rata kelas				83.15	22	4
					84.61	15.38
					%	%

Pada tabel diatas dapat kita lihat peningkatan bacaan dan gerakan salat siswa, pada siklus II ini terdapat 22 siswa atau 84.61 % yang masuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM, dan hanya 4 orang atau 15.38% siswa yang tidak mencapai KKM, akan tetapi untuk keterampilan salat maka semua siswa kelas III SD Negeri Sitaratoit telah mencapai nilai KKM dan telah mencapai target 80% dari keberhasilan penelitian dengan rata-rata nilai kelas 83.15. Maka dari itu peneliti mencukupkan penelitian ini pada siklus II, jadi dapat disimpulkan bahwa metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas III SD Negeri Sitaratoit.

3) **Aktivitas Mengajar Guru**

Tabel 30
Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

NO	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan do'a • Mengecek kehadiran siswa serta menanya kabar siswa • Mengkondisikan kelas • Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran 	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi pengetahuan awal siswa • Melibatkan siswa dengan mengajukan pendapat • Memodelkan tata cara salat yang benar • Melibatkan siswa untuk mengamati guru (Model) • Melibatkan siswa untuk tampil mempraktekkan tata cara salat secara klasikal • Membimbing siswa jika menemukan masalah • Guru memberikan respon positif terhadap siswa yang berhasil dan memberikan bimbingan pada siswa yang kurang berhasil 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3.	Kegiatan penutup <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pembelajaran • Memberikan penilaian pada proses pembelajaran melalui tes tindakan dan observasi • Memberikan apresiasi pada siswa yang berprestasi berbentuk hadiah atau pujian • Mengalokasikan waktu 	✓ ✓ ✓ ✓	

e. Refleksi

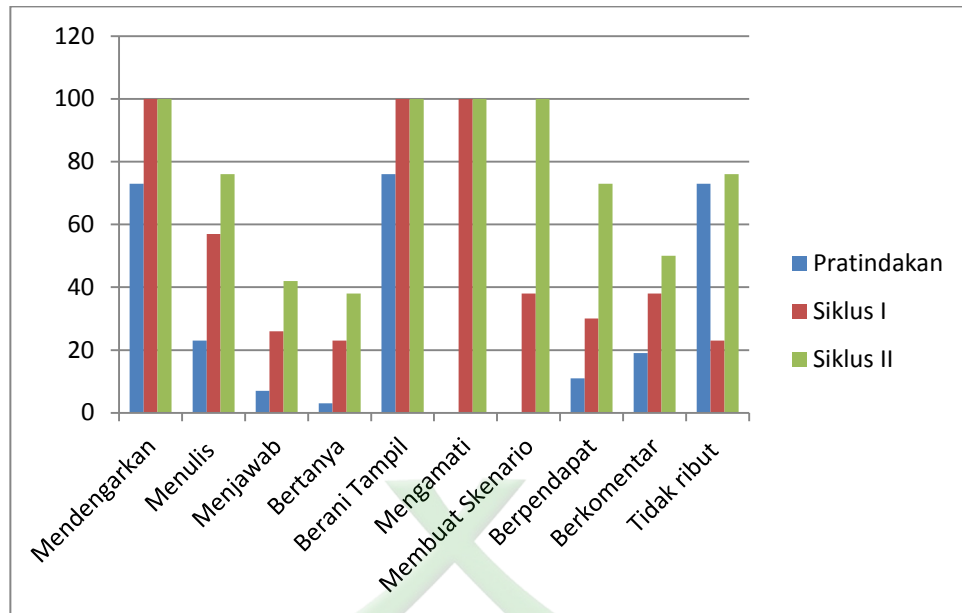
Pada akhir siklus II pertemuan ke tiga ini, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, tes tindakan, dan angket respon siswa untuk mendapatkan kesimpulan tentang perkembangan peningkatan motivasi belajar siswa dan keterampilan salat siswa setelah dilakukan metode *modelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Salat Fardhu di kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk melihat peningkatan belajar siswa peneliti merangkum seluruh nilai rata-rata yang di dapat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, serta motivasi dan hasil angket siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 31
Rekapitulasi Keterampilan Salat Siswa

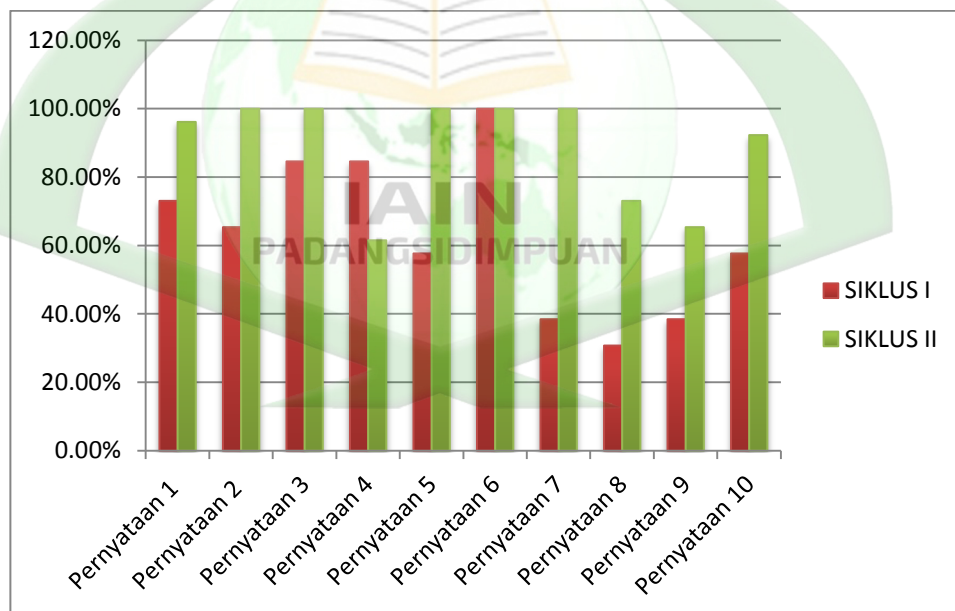
NO	Nama	Hasil Keterampilan Salat Siswa		
		Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Abdul Rohman Pasaribu	64	76	88
2.	Abdul Rohim Srg	44	71	73
3.	Anggi Rayhan Pazri Nst	38	68	73
4.	Ahmad Fauzan Srg	39	68	73
5.	Ali Misran Rmb	48	70	80
6.	Dea Warohma Ritonga	76	79	88
7.	Difran Adi Saputra Rtg	50	72	82
8.	Hasan Maratarif Rmb	56	77	85
9.	Husin Saoloan Rmb	53	73	79
10.	Hafiz Muharram Muddin	78	84	90
11.	Habib Hanafi Silitonga	49	71	82
12.	Muhammad Roji hrp	49	72	82
13.	Marito Simanjuntak	45	70	78
14.	Manna Wassalwa rmb	50	72	82
15.	Muhammad Izhar R	44	72	83
16.	Nirwan Al hafis Rmb	70	79	87

17.	Nurhasani Lbs	44	72	82
18.	Novi Atriyani Situmeang	46	73	79
19.	Nurislaniyah Tampubolon	41	73	83
20.	Nurdina Tumannggor	70	77	86
21.	Riski Ansor Lase	43	72	80
22.	Ria Elvina Pandiangan	72	79	87
23.	Silva Nahamdiyah Rtg	67	78	85
24.	Sonia Herlia Rrmb	80	82	88
25.	Raja Doli Hrp	62	76	83
26.	Warohmaito Zega	28	71	73
	Rata-rata	54.07	74.11	83.15
	Jumlah Tuntas	3	10	22
	Presentase	11.53%	38.46%	84.61%

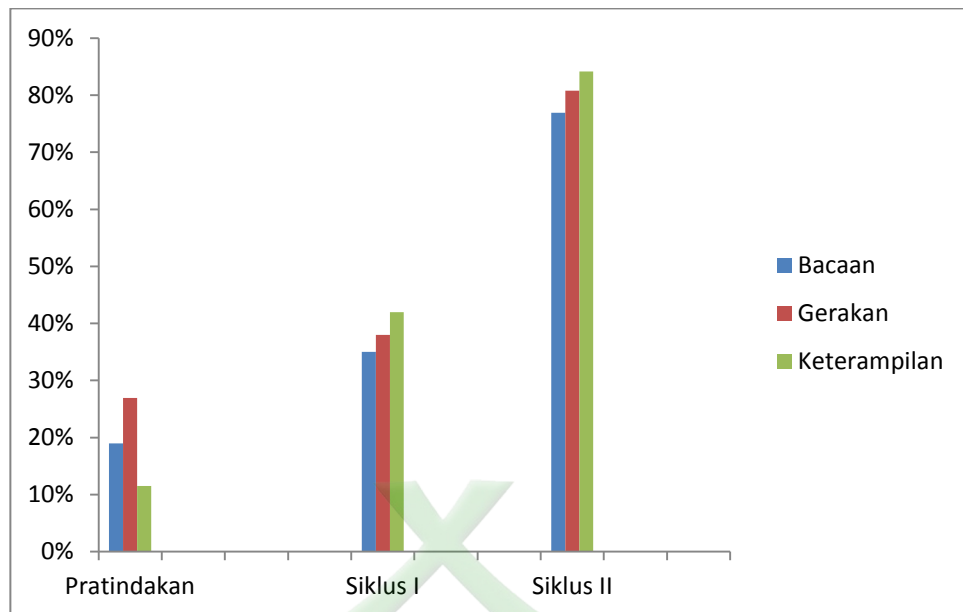
Dari tabel diatas dapat dilihat peningkatan keterampilan salat siswa mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan terdapat 3 siswa atau 11.53% siswa yang masuk dalam kategori tuntas dan mencapai nilai KKM, sedangkan pada siklus I terdapat 10 siswa atau 38.46% yang tuntas dan siswa lainnya masuk dalam kategori cukup menguasai materi akan tetapi belum mencapai nilai KKM, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi serta keterampilan siswa untuk menguasai tata cara salat fardhu, dan pada siklus II peneliti menfokuskan kepada indikator yang belum dicapai dan lebih memperhatikan pada siswa yang kurang tuntas. Siswa yang tuntas pada siklus II ini meningkat hingga 84.61 % atau 22 siswa telah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 80. Oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II. Dan untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan motivasi belajar dan keterampilan salat siswa melalui pengamatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 5
Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa



Gambar 6
Diagram Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Modelling



Gambar 7
Diagram Rekapitulasi Keterampilan Salat Siswa

Dari gambar diagram diatas peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan keterampilan salat siswa melalui metode *modelling* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Pembahasan

Salat adalah kerangka pokok dari Islam. Allah menegaskan dalam al-Qur'an bahwa salat merupakan kerangka pokok dari iman. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Al-Baqarah: 3)

Selain hal tersebut salat juga merupakan amal yang diperiksa permulaan dari perbuatan seorang hamba yang telah diciptakanNya, bagaimana dengan salatnya apakah dilaksanakan atau tidak, jika dilaksanakan bagaimana niatnya, lillahi ta'ala atau tidak, bagaimana tentang syarat, rukun, wajib sampai pada sunnah-sunnah salat dan yang membatalkannya apakah salat dikerjakan sesuai ketentuan-ketentuannya atau asal salat. Sabda Nabi SAW yang artinya :

Artinya: *“Permulaan amal yang diperiksa dari seorang hamba pada hari qiyamat ialah salatnya. Diperhatikan benar-benar salatnya. Maka jika urusan salatnya baik, dia mendapat kemenangan. Jika urusan salatnya tidak baik, rugi dan sia-sialah usahanya.”*(H. R. At-
Thabrani)

Berdasarkan dua hal tersebut di atas peneliti menjadi merasa sangat berkepentingan untuk membekali anak didik terutama yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti berusaha untuk memberikan pemahaman tentang ketrampilan salat yang sesuai dengan aturan yang benar sehingga nantinya anak-anak setelah lulus Sekolah Dasar dapat mengerjakan salat dan mau mengerjakannya sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan.

Berkaitan dengan salat setelah peneliti memperhatikan keterampilan awal siswa dalam melaksanakan salat masih kurang maksimal, masih banyak bacaan yang belum dikuasai peserta didik dan belum benarnya gerakan salat

peserta didik, untuk itu peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ini agar anak didik mampu melakukan salat dengan terampil, hal-hal yang mesti diperhatikan dalam salat adalah sebagai berikut:

1. *Pertama*; niat dalam hati sambil mengucapkan takbir mengangkat kedua tangan setinggi telinga (pria) atau bahu (wanita) dengan telapak tangan menghadap ke depan kemudian bersedekap dengan tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan posisi bersedekap ini letaknya tangan diantara dada dan pusar. Dalam kenyataan ternyata ada yang pegang tanganya terbalik, tangan kanan tidak memegang tetapi malah dipegang tangan kiri. Selain itu juga ada yang ketika mengangkat kedua tangan sambil membaca takbir ternyata masih asal-asalan, artinya ketinggian tangan ketika takbir belum tampak setinggi telinga. Ini membuktikan bahwa diperlukan tindakan-tindakan yang serius dalam menangani keterampilan sholat.
2. *Kedua*; membaca do'a iftitah (Sunnah) Ketika membaca do'a iftitah ada beberapa siswa yang salah yakni ketika membaca *wama ana minal musyrikin* menjadi *wama ana minal muslimin* sedang ketika seharusnya membaca *wa ana minal muslimin* malah menjadi *wa ana minal musyrikin*. Hal ini jika tidak kita cermati kemudian tidak kita betulkan akan menjadi fatal hingga peserta didik dewasa kelak.
3. *Ketiga*; selanjutnya membaca surah *Al Fatihah*, surah *Al Fatihah* rata-rata hafal tetapi ketika kita perhatikan betul-betul ada juga bacaan harus dibenahi walaupun hanya satu atau dua anak, yakni ketika

membaca *ihdinas shiratal mustaqim* dibaca *isdinas siratal mustaqim* dan ketika membaca *waladda-llin* dibaca *walab dollin*. Begitu pula ketika membaca salah satu surat pendek khususnya ketika membaca surat *An Nas*, ada bacaan yang mestinya tidak dibaca panjang tetapi kadang-kadang anak membacanya dengan panjang yaitu pada ayat 2 surah *An Nas: malikin nas*, "ma" mestinya cukup dibaca pendek tetapi ada yang *maa* dibaca panjang. Maka perlu ditegaskan oleh guru yang punya kewenangan untuk memberi penjelasan sehingga menjadi benar. Bacaan surah *Al Fatihah* dan surah pendek ini hanya pada rakaat pertama dan ke dua. Jika yang dikerjakan salat maghrib maka pada rakaat ke tiga cukup dengan *Fatihah* tanpa ditambah surat pendek.

4. *Keempat*; ruku', yaitu membungkukkan badan dengan posisi punggung sampai kepala rata/datar, kedua tangan memegang lutut sambil membaca tasbih ruku' tiga kali, ketika ruku' harus dengan tuma'ninah (tenang) tidak tergesa-gesa dan posisi kedua kaki harus lurus. Dalam gerakan ruku' juga banyak siswa yang kurang betul karena punggung ada yang lebih condong kebawah dan ada pula yang mencuri ruku'. Dan ketika membaca tasbih ruku' juga kadang ada yang dibaca tasbih sujud, tetapi kalau kita dengan tekun, telaten memberi bimbingan yang tulus Insya Allah nanti akan lancar dan benar.

5. *Kelima*; I'tidal; bangun dari ruku' atau sering disebut I'tidal yaitu bangkit sambil mengangkat kedua tangan setinggi telinga seperti ketika takbiratul ikhram sembari membaca tasmi' (*sami'allahu liman hamidah*). Kemudian setelah dalam posisi berdiri tegak membaca *rabbana wa lakal hamdu* Pada gerakan dan bacaan ini rata-rata bisa walaupun ada sebagian siswa yang kurang hafal dalam bacaan I'tidal.
6. *Keenam*; sujud. Setelah selesai memuji Allah dan berdoa dalam I'tidal kemudian melakukan sujud sambil membaca takbir tanpa dengan mengangkat kedua tangan. Setelah hampir sampai ke tempat sujud, letakkanlah terlebih dahulu dua lutut, kemudian dua telapak tangan dengan bertekanan di atasnya. Di antara dua tangan itulah letak dahi melekat di sajadah. Sujud dilakukan oleh dahi, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung jari-jari kaki. Hendaknya muka (dahi dan hidung) dirapatkan pada tempat sujud dan ujung jari tangan serta ujung jari kaki diarahkan ke qiblat, kedua siku diangkat, jangan dirapatkan di tempat sujud. Hendaknya kedua tangan diregangkan dari lambung dan perut diregangkan dari paha, serta kedua paha diregangkan dari betis dan membaca tasbih sujud tiga kali. Gerakan sujud yang demikian ternyata agak banyak dari siswa yang masih belum sesuai, namun setelah diadakan pengulangan para siswa menjadi lebih baik dan menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan.

7. *Ketujuh*; Duduk antara dua sujud. Setelah selesai sujud pertama dengan sempurna, maka bergeraklah untuk duduk di antara dua sujud, yakni dengan mengangkat kepala serta bertakbir dengan tidak mengangkat tangan ke daun telinga. Bangun dari sujud sambil membaca takbir untuk duduk dengan memenuhi adabnya yaitu membentangkan telapak kaki kirinya serta duduk di atasnya, dan menegakkan telapak kaki kanan dan menggerakkan arah jari-jarinya ke qiblat, kemudian membaca doa (*istighfar*) duduk antara dua sujud. Sebagian dari siswa sudah benar, tapi sebagian yang lain juga perlu dibina.
8. *Kedelapan*; Sujud ke dua. Setelah duduk antara dua sujud dilaksanakan dengan sempurna kemudian sujud yang ke dua. Sujud kedua ini sama dengan gerakan sujud sebelumnya. Pada pelaksanaan sujud kedua ini sudah lebih baik dari pada sujud sebelumnya karena telah mendapat bimbingan untuk gerakan maupun posisi ketika sujud. Sampai gerakan ini berarti telah selesai gerakan/bacaan dalam satu rakaat yakni rakaat yang pertama. Kemudian pada rakaat kedua gerakan dan bacaanya sama dari berdiri bersedekap baca fatihah sampai sujud kedua, setelah sujud kedua pada rakaat kedua kemudian duduk *iftirosy* untuk membaca *tahiyat awal* pada salat fardu yang lebih dari dua rakaat. Setelah selesai membaca *tahiyat awal* kemudian berdiri sambil membaca *takbir*, selesai takbir dan berdiri sudah tegak kemudian membaca surah *Al Fatihah* tanpa ditambah

surah pendek kemudia ruku' dengan tuma'ninah, I'tidal dengan tuma'ninah, sujud pertama pada rakaat ketiga dengan tuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah kemudian duduk akhir (*duduk tawaruk*) pada rakaat ketiga ketika melaksanakan salat maghrib untuk membaca tahiyat akhir. Tahiyat akhir minimal sampai pada bacaan shalawat atas keluarga nabi Muhammad, lebih utama/afdal ditambah *shalawat ibrahimiyah* dan doa mohon perlindungan dari dajjal.

9. *Kesembilan*; setelah selesai membaca tahiyat akhir'kemudian membaca salam yang pertama dan menoleh ke kanan lalu membaca salam kedua dan menoleh ke kiri. Disini juga masih ada beberapa anak yang ketika membaca salam pertama menolehnya cuma 45 derajat padahal semestinya menoleh sampai 90 derajat bahkan ada yang menoleh sampai melihat yang dibelakangnya. Inilah yang terjadi ketika penelitian berlangsung, alhamdulillah tiap ada kekeliruan yang sempat diamati kemudian dibenarkan dan untuk praktik berikutnya bisa menjadi lebih baik atau meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *modelling* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ini dapat dilihat melalui hasil observasi motivasi belajar siswa, pada pratindakan terdapat 36.04 % termasuk dalam kategori rendah, kemudian pada siklus I terdapat 54% masuk dalam ketegori sedang, dan pada siklus II semakin meningkat dan masuk dalam kategori tinggi yaitu 77.6% pada motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *modelling* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi salat fardhu di kelas III SD Negeri 100115 Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Metode *modelling* juga dapat meningkatkan keterampilan salat siswa pada kelas III SD Negeri Sitaratoit, dari hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui tes tindakan yang telah diberikan bahwa keterampilan siswa pada pratindakan terdapat nilai rata-rata kelas 54.07 dan 11.53% atau 3 siswa yang tuntas 23 yang tidak tuntas dalam praktek salat, pada siklus I nilai rata-rata yaitu 74.11 dan 38.46% atau 10 siswa yang tuntas 16 yang tidak tuntas dan pada siklus II nilai rata-rata 83.15 dan 84.61 %

atau 22 siswa yang tuntas 4 siswa yang tidak tuntas dalam melakukan praktek salat melalui metode *modelling*. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *modelling* dapat meningkatkan keterampilan salat siswa kelas III SD Negeri Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru Agama Islam ketika mengajarkan salat supaya menggunakan metode *modelling* karena metode ini menarik dan bahkan diminati siswa dan membuat siswa lebih aktif dan terampil dalam mempraktikkan tata cara salat fardhu dengan baik dan benar.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah memfasilitasi guru melakukan inovasi pembelajaran termasuk menggunakan metode *modelling* khususnya pada guru Agama Islam ketika mengajarkan salat, sehingga KKM nya akan dapat dicapai.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini peneliti mampu dalam mengolah pembelajaran dengan berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar siswa sehingga menghasilkan siswa yang aktif dan terampil dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bey Arifin Dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Semarang: Asy-Shifa, 1992.
- Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih pendidikan*, Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2005.
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Jeane Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, PT Gelora Pratama, 2008.
- Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: GP Persada, 2008.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
-, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Tukiran Taniredja, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
-, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Baiq Syariah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Metode Modeling the Way untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar

Pend Matematika” (<http://lppm.ikipmataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/>).

Hana Aditya Efriana “*Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Modelling The Way Pada Siswa Kelas V SDNI Sawahan Ngemplak Boyolali*” (<http://eprints.ums.ac.id/19281/23/11.Naskah> Publikasi) di akses pada kamis 21 April 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

Nama : Yuhilda Miswani Ritonga
NIM : 1423100054
T.T.L : Sitaratoit, 06 April 1992
Anak ke : 2 dari 6 Bersaudara
Alamat : Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola
Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
Email : hildaimuet93@yahoo.co.id

2. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SDN 100115 Sitaratoit
2. Tahun 2007, tamat Mts S Al-Anshar Padangsidimpuan
3. Tahun 2010, tamat MAS Al-Anshar Padangsidimpuan
4. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata 1 (S1) di UIN Medan
5. Tahun 2016, menyelesaikan Pascasarjana Program Magister (S2) IAIN Padangsidimpuan.

3. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Khoirul Rtg
Pekerjaan Ayah : Petani
Alamat : Sitaratoit
Pendidikan : STM
2. Nama Ibu : Nurcahaya Pasaribu
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Sitaratoit
Pendidikan : MTS

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Sekolah : SD Negeri 100115 SITARATOIT
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

- A. Standar Kompetensi** : 8. Melakukan salat fardhu
B. Kompetensi Dasar : 8.1 Mempraktikkan salat fardhu
C. Indikator : 1. Mempraktikkan salat fardhu dengan benar
2. Mengamalkan salat fardhu
D. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mempraktikkan salat fardhu dengan benar
2. Siswa dapat mengamalkan salat fardhu
E. Materi Pembelajaran : Praktik salat fardhu
F. Metode Pembelajaran : Ceramah, *Modelling*, dan Diskusi
G. Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam (Yudistira)
H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Pendahuluan		10 Menit
	Apersepsi : <ul style="list-style-type: none">• Memberi Salam• Absensi• Memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya Motivasi : <ul style="list-style-type: none">• Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari• Menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari tata cara salat fardhu• Meninjau ulang materi lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Memperhatikan guru• Menjawab pertanyaan guru • Mendengarkan dan memperhatikan guru dengan fokus • Mendengarkan guru • Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	

I. Penilaian

- **Tes Tindakan**

**RUBRIK PENILAIAN
TATA CARA SALAT**

No Siswa	INDIKATOR											Jumlah	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														
26														

Keterangan Indikator:

1. Niat
2. Takbirotul ikhrom
3. Doa iftitah
4. Al Fatihah
5. Surat pilihan
6. Bacaan ruku'

Keterangan Indikator:

1. Berdiri
2. Takbirotul ihram
3. Ruku'
4. I'tidal

7. Bacaan I'tidal
8. Bacaan sujud
9. Bacaan duduk di antara dua sujud
10. Bacaan tasyahud akhir
11. Bacaan salam

5. Sujud
6. Duduk iftirasy
7. Duduk tawarruk
8. Salam

Kepala sekolah

Guru Bidang Studi

Dra.Tetty Hairani Htb
NIP 1965 0611 1986 04 2003

Nur Dewi Ritonga, S.Pd.I
NIP: 1960 0525 1984 04 2001

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Peneliti

Yuhilda Miswani Rtg, S.Pd.I
NIM: 14 2310 0054

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Sekolah : SD Negeri 100115 SITARATOIT
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : III / 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

- A. Standar Kompetensi** : 8. Melakukan salat fardhu
B. Kompetensi Dasar : 8.1 Mempraktikkan salat fardhu
C. Indikator : 1. Mempraktikkan salat fardhu dengan benar
2. Mengamalkan salat fardhu
D. Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mempraktikkan salat fardhu dengan benar
3. Siswa dapat mengamalkan salat fardhu
E. Materi Pembelajaran : Praktik salat fardhu
F. Metode Pembelajaran : Ceramah, *Modelling*, dan Diskusi
G. Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam (Yudistira)
H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	Kegiatan Pendahuluan		10 Menit
	Apersepsi : <ul style="list-style-type: none">• Memberi Salam• Absensi• Memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya Motivasi : <ul style="list-style-type: none">• Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari• Menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari tata cara salat fardhu• Meninjau ulang materi lalu yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none">• Menjawab salam• Memperhatikan guru• Menjawab pertanyaan guru • Mendengarkan dan memperhatikan guru dengan fokus • Mendengarkan guru • Memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	

2.	Kegiatan Inti		
	<p>Eksplorasi :</p> <p>Fase Atensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan indikator bacaan salat yang belum dicapai siswa • Guru memodelkan gerakan salat yang belum dikuasai siswa <p>Elaborasi</p> <p>Fase Retensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa sama-sama mempraktekkan kembali tata cara salat secara klasikal agar ingatan lebih bertahan lama <p>Konfirmasi</p> <p>Fase Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan siswa secara kelompok untuk berdiskusi mengenai langkah-langkah salat fardhu • Memberi bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti bacaan salat yang di demonstrasikan guru • Siswa mengikuti gerakan guru • Siswa mengamati guru dan mengikuti yang dipraktekkan guru • Siswa berdiskusi • Mendengarkan bimbingan guru 	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	Kegiatan penutup		
	<p>Refleksi :</p> <p>Fase Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk tampil berkelompok mempraktekkan tata cara salat fardhu • Mengumumkan nilai tertinggi dan terendah • Menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai siswa • Menutup pelajaran • Mengucap salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan tata cara salat fardhu secara kelompok • Memperhatikan guru dan membuat catatan penting 	<p>30 menit</p>

I. Penilaian

- **Tes Tindakan**

**RUBRIK PENILAIAN
TATA CARA SALAT**

No Siswa	INDIKATOR											Jumlah	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														
26														

Keterangan Indikator:

7. Niat
8. Takbirotul ikhrom
9. Doa iftitah
10. Al Fatihah
11. Surat pilihan
12. Bacaan ruku'

Keterangan Indikator:

1. Berdiri
2. Takbirotul ihram
3. Ruku'
4. I'tidal

7. Bacaan I'tidal
8. Bacaan sujud
9. Bacaan duduk di antara dua sujud
10. Bacaan tasyahud akhir
11. Bacaan salam

5. Sujud
6. Duduk iftirasy
7. Duduk tawarruk
8. Salam

Kepala sekolah

Guru Bidang Studi

Dra.Tetty Hairani Htb
NIP 1965 0611 1986 04 2003

Nur Dewi Ritonga, S.Pd.I
NIP: 1960 0525 1984 04 2001

Peneliti

Yuhilda Miswani Rtg, S.Pd.I
NIM: 14 2310 0054

Lampiran 3

**UJI VALIDITAS
RENCANA PROSES PEMBELAJARAN
(RPP)**

No	Indikator	Validitas	
		Ya	Tidak
1.	Standar Kompetensi		
2.	Kompetensi dasar		
3.	Indikator		
4.	Tujuan pembelajaran		
5.	Materi pembelajaran		
6.	Metode pembelajaran		
7.	Sumber belajar		
8.	Langkah pembelajaran <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Pendahuluan• Kegiatan Inti• Kegiatan Penutup		
9.	Penilaian pembelajaran		
10.	Alokasi waktu		

Guru Penguji

Nur Dewi Ritonga, S.Pd.I
NIP: 1960 0525 1984 04 2001

Lampiran 4

Tes Keterampilan Salat Siswa Pratindakan

No	Indikator Bacaan	Indikator Gerakan
1.	Bacaan Niat	Berdiri Tegak
2.	Takbirotul ikhrom	Takbirotul ihram
3.	Doa iftitah	Ruku'
4.	Al Fatihah	I'tidal
5.	Surat pilihan	Sujud
6.	Bacaan ruku'	Duduk iftirasy
7.	Bacaan I'tidal	Duduk tawarruk
8.	Bacaan sujud	Salam
9.	Bacaan duduk di antara dua sujud	
10.	Bacaan tasyahud akhir	
11.	Bacaan salam	

Lampiran 5

Tes Keterampilan Salat Siswa Siklus I

No	Indikator Bacaan	Indikator Gerakan
1.	Bacaan Niat	Berdiri Tegak
2.	Takbirotul ikhrom	Takbirotul ihram
3.	Doa iftitah	Ruku'
4.	Al Fatihah	I'tidal
5.	Surat pilihan	Sujud
6.	Bacaan ruku'	Duduk iftirasy
7.	Bacaan I'tidal	Duduk tawarruk
8.	Bacaan sujud	Salam
9.	Bacaan duduk di antara dua sujud	
10.	Bacaan tasyahud akhir	
11.	Bacaan salam	

Lampiran 6

Tes Keterampilan Salat Siswa Siklus II

No	Indikator Bacaan	Indikator Gerakan
1.	Bacaan Niat	Berdiri Tegak
2.	Takbirotul ikhrom	Takbirotul ihram
3.	Doa iftitah	Ruku'
4.	Al Fatihah	I'tidal
5.	Surat pilihan	Sujud
6.	Bacaan ruku'	Duduk iftirasy
7.	Bacaan I'tidal	Duduk tawarruk
8.	Bacaan sujud	Salam
9.	Bacaan duduk di antara dua sujud	
10.	Bacaan tasyahud akhir	
11.	Bacaan salam	

Lampiran 9

**Indikator Motivasi Belajar Siswa
Pembelajaran Salat Fardhu Melalui Metode *Modelling***

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran		
2.	Menulis penjelasan guru		
3.	Menjawab pertanyaan guru		
4.	Bertanya kepada guru		
5.	Berani tampil di depan kelas		
6.	Mengamati yang dipraktekkan guru		
7.	Membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu		
8.	Mengajukan pendapat		
9.	Mengoreksi teman yang salah		
10.	Tidak Ribut Dikelas		

Lampiran 10

Lembar Observasi
Motivasi Belajar Siswa Pratindakan

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdul Rohman Pasaribu	√				√						2
2	Abdul Rohim Srg	√	√		√	√				√	√	6
3	Anggi Rayhan Pazri Nst					√						1
4	Ahmad Fauzan Srg	√									√	2
5	Ali Misran Rmb	√									√	2
6	Dea Warohma Ritonga	√	√	√		√			√	√	√	7
7	Difran Adi Saputra Rtg	√				√					√	3
8	Hasan Maratarif Rmb	√	√			√						3
9	Husin Saoloan Rmb	√				√				√	√	4
10	Hafiz Muharram Muddin					√						1
11	Habib Hanafi Silitonga					√						1
12	Muhammad Roji hrp	√				√					√	3
13	Marito Simanjuntak					√					√	2
14	Manna Wassalwa rmb	√				√						3
15	Muhammad Izhar R	√				√					√	3
16	Nirwan Al hafis Rmb	√		√		√			√		√	5
17	Nurhasani Lbs	√	√									2
18	Novi Atriyani Stm		√			√					√	3
19	Nurislaniyah Tampubolon		√								√	2
20	Nurdina Tumannggor	√				√					√	3
21	Riski Ansor Lase	√				√					√	3
22	Ria Elvina Pandiangan	√				√			√	√	√	5
23	Silva Nahamdiyah Rtg	√				√					√	3
24	Sonia Herlia Rrmb	√				√				√	√	3
25	Raja Doli Hrp										√	1
26	Warohmaito Zega	√									√	2
Jumlah		19	6	2	1	20			3	5	19	75
Presentase/Rata-rata		73.03%	23.07%	7.69%	3.84%	76.92%	-	-	11.53%	19.23%	73.03%	36.04%

Lampiran 11

Lembar Observasi
Motivasi Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Abdul Rohman Pasaribu	√	√			√	√		√			5
2.	Abdul Rohim Srg	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9
3.	Anggi Rayhan Pazri Nst	√				√	√					3
4.	Ahmad Fauzan Srg	√	√			√	√				√	5
5.	Ali Misran Rmb	√				√	√					3
6.	Dea Warohma Ritonga	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
7.	Difran Adi Saputra Rtg	√	√			√	√					4
8.	Hasan Maratarif Rmb	√	√			√	√	√				5
9.	Husin Saoloan Rmb	√	√	√		√	√	√		√		7
10.	Hafiz Muharram Muddin	√			√	√	√			√		5
11.	Habib Hanafi Silitonga	√				√	√					3
12.	Muhammad Roji hrp	√	√			√	√	√	√			6
13.	Marito Simanjuntak	√				√	√					3
14.	Manna Wassalwa rmb	√	√			√	√		√		√	6
15.	Muhammad Izhar R	√			√	√	√			√		5
16.	Nirwan Al hafis Rmb	√	√	√	√	√	√		√	√		8
17.	Nurhasani Lbs	√				√	√					4
18.	Novi Atriyani Stm	√	√			√	√					4
19.	Nurislaniyah	√	√			√	√					4
20.	Nurdina Tumannggor	√		√		√	√	√		√		6
21.	Riski Ansor Lase	√				√	√					3
22.	Ria Elvina Pandiangan	√			√	√	√	√	√	√	√	8
23.	Silva Nahamdiyah Rtg	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
24.	Sonia Herlia Rmb	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9
25.	Raja Doli Hrp	√				√	√					3
26.	Warohmaito Zega	√				√	√	√				4
	Jumlah	26	15	7	6	26	26	10	8	10	6	140
	Presentase/Rata-rata	100 %	57.69 %	26.92 %	23.07 %	100 %	100 %	38.46 %	30.76 %	38.46 %	23.07 %	54%

Lampiran 12

Lembar Observasi
Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa										Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdul Rohman Pasaribu	√	√		√	√	√	√	√			7
2	Abdul Rohim Srg	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
3	Anggi Rayhan Pazri Nst	√	√			√	√	√	√	√	√	8
4	Ahmad Fauzan Srg	√	√			√	√	√			√	6
5	Ali Misran Rmb	√	√	√		√	√	√	√	√		8
6	Dea Warohma Ritonga	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
7	Difran Adi Saputra Rtg	√	√			√	√		√			5
8	Hasan Maratarif Rmb	√	√	√	√	√	√	√			√	8
9	Husin Saoloan Rmb	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
10	Hafiz Muharram Muddin	√			√	√	√	√	√	√		7
11	Habib Hanafi Silitonga	√	√			√	√		√		√	6
12	Muhammad Roji hrp	√	√			√	√	√	√		√	7
13	Marito Simanjuntak	√				√	√				√	4
14	Manna Wassalwa rmb	√	√			√	√	√	√		√	7
15	Muhammad Izhar R	√			√	√	√			√		5
16	Nirwan Al hafis Rmb	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
17	Nurhasani Lbs	√	√			√	√	√	√		√	7
18	Novi Atriyani Stm	√	√	√		√	√	√			√	7
19	Nurislaniyah	√	√		√	√	√		√			6
20	Nurdina Tumannggor	√		√		√	√	√	√	√	√	8
21	Riski Ansor Lase	√	√			√	√	√			√	6
22	Ria Elvina Pandiangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
23	Silva Nahamdiyah Rtg	√	√	√		√	√	√	√	√	√	9
24	Sonia Herlia Rmb	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
25	Raja Doli Hrp	√				√	√	√	√	√	√	7
26	Warohmaito Zega	√				√	√	√			√	5
Jumlah		26	25	11	10	26	26	26	19	13	20	192
Presentase/Rata-rata		100%	96.15%	42.30%	38.46%	100%	100%	100%	73.07%	50%	76.92%	77.6%

Lampiran 13

**Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Salat Pratindakan
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN Sitaratoit**

Nama	Nilai		Rata-rata	KKM 75	
	Bacaan	Gerakan		Ya	Tidak
Abdul Rohman Psrb	54	75	64		√
Abdul Rohim Srg	51	37	44		√
Anggi Rayhan Pazri Nst	42	35	38		√
Ahmad Fauzan Srg	39	39	39		√
Ali Misran Rmb	55	42	48		√
Dea Warohma Ritonga	76	76	76	√	
Difran Adi Saputra Rtg	50	50	50		√
Hasan Maratarif Rmb	63	49	56		√
Husin Saoloan Rmb	56	51	53		√
Hafiz Muharram Muddin	80	77	78	√	
Habib Hanafi Silitonga	57	42	49		√
Muhammad Roji hrp	59	40	49		√
Marito Simanjuntak	53	37	45		√
Manna Wassalwa rmb	56	45	50		√
Muhammad Izhar Rauditiya	54	34	44		√
Nirwan Al hafis Rmb	80	60	70		√
Nurhasani Lbs	47	42	44		√
Novi Atriyani Situmeang	48	45	46		√
Nurislaniyah Tampubolon	46	37	41		√
Nurdina Tumannnggor	65	76	70		√
Riski Ansor Lase	47	39	43		√
Ria Elvina Pandiangan	66	79	72		√
Silva Nahamdiyah Rtg	77	57	67		√
Sonia Herlia Rrmb	81	80	80	√	
Raja Doli Hrp	47	77	62		√
Warohmaito Zega	35	22	28		√
Jumlah Tuntas/Tidak Tuntas			54.07	3 11.53 %	23 88.46 %

Lampiran 14

**Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Salat Siklus I
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN Sitaratoit**

Nama	Nilai		KKM 75		
	Bacaan	Gerakan	Rata-rata	Ya	Tidak
Abdul Rohman Pasaribu	74	79	76	√	
Abdul Rohim Srg	71	72	71		√
Anggi Rayhan Pazri Nst	72	65	68		√
Ahmad Fauzan Srg	71	66	68		√
Ali Misran Rmb	72	69	70		√
Dea Warohma Ritonga	79	80	79	√	
Difran Adi Saputra Rtg	75	69	72		√
Hasan Maratarif Rmb	79	75	77	√	
Husin Saoloan Rmb	72	75	73	√	
Hafiz Muharram Muddin	87	81	84	√	
Habib Hanafi Silitonga	74	69	71		√
Muhammad Roji hrp	75	70	72		√
Marito Simanjuntak	74	67	70		√
Manna Wassalwa rmb	74	70	72		√
Muhammad Izhar R	73	71	72		√
Nirwan Al hafis Rmb	84	75	79	√	
Nurhasani Lbs	74	71	72		√
Novi Atriyani Situmeang	72	74	73		√
Nurislaniyah	72	75	73		√
Nurdina Tumannggor	74	80	77	√	
Riski Ansor Lase	74	70	72		√
Ria Elvina Pandiangan	77	81	79	√	
Silva Nahamdiyah Rtg	84	72	78	√	
Sonia Herlia Rmb	85	80	82	√	
Raja Doli Hrp	73	77	76	√	
Warohmaito Zega	72	67	71		√
Jumlah tuntas /tidak tuntas			74.11	11 42 %	15 57.69 %

Lampiran 15

**Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Salat Siklus II
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN Sitaratoit**

Nama	Nilai		Rata-rata	KKM 75	
	Bacaan	Gerakan		Ya	Tidak
Abdul Rohman Psrb	85	91	88	√	
Abdul Rohim Srg	74	73	73		√
Anggi Rayhan Pazri Nst	74	72	73		√
Ahmad Fauzan Srg	73	74	73		√
Ali Misran Rmb	84	77	80	√	
Dea Warohma Ritonga	87	90	88	√	
Difran Adi Saputra Rtg	85	80	82	√	
Hasan Maratarif Rmb	86	84	85	√	
Husin Saoloan Rmb	73	86	79	√	
Hafiz Muharram Muddin	89	91	90	√	
Habib Hanafi Silitonga	84	80	82	√	
Muhammad Roji hrp	85	80	82	√	
Marito Simanjuntak	84	73	78	√	
Manna Wassalwa rmb	85	80	82	√	
Muhammad Izhar Rauditiya	84	82	83	√	
Nirwan Al hafis Rmb	89	85	87	√	
Nurhasani Lbs	83	82	82	√	
Novi Atriyani Situmeang	74	84	79	√	
Nurislaniyah Tampubolon	82	85	83	√	
Nurdina Tumannggor	84	89	86	√	
Riski Ansor Lase	82	79	80	√	
Ria Elvina Pandiangan	84	91	87	√	
Silva Nahamdiyah Rtg	88	82	85	√	
Sonia Herlia Rrmb	87	89	88	√	
Raja Doli Hrp	80	86	83	√	
Warohmaito Zega	73	73	73		√
Jumlah Tuntas /Tidak Tuntas			81.96	22 84.61 %	4 15.38 %

Lampiran 16

ITEM ANGKET
Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode *Modelling*

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/ Semester : III / 2

Hari/tanggal :

Keterangan Pilihan jawaban:

- A. Sangat setuju
- B. Setuju
- C. Ragu-ragu
- D. Tidak setuju
- E. Sangat tidak setuju

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1. Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>					
2. Saya merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>modeling</i>					
3. Saya selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas					
4. Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak mengerti					
5. Saya berani tampil di depan kelas					
6. Saya selalu mengamati guru mempraktekkan salat melalui metode <i>modeling</i>					
7. Saya membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu					
8. Saya senang mengajukan pendapat dalam belajar					
9. Saya senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar					
10. Saya tidak rebut dikelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>					
JUMLAH SKOR A= B= C= D= E=					

Lampiran 17

**Respon Siswa terhadap Pembelajaran
melalui Metode *Modelling* Siklus I**

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1. Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	10	9	-	-	7
2. Saya merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>modeling</i>	17	-	3	-	6
3. Saya selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas	20	2	1	-	3
4. Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak mengerti	16	6	2	2	-
5. Saya berani tampil di depan kelas	15	-	5	3	3
6. Saya selalu mengamati guru mempraktekkan salat melalui metode <i>modeling</i>	20	6	-	-	-
7. Saya membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	5	5	10	2	4
8. Saya senang mengajukan pendapat dalam belajar	6	2	2	5	11
9. Saya senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar	3	7	9	1	6
10. Saya tidak rebut dikelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	2	13	9	-	2
KETERANGAN/JUMLAH SKOR A. Sangat setuju = 114 B. Setuju = 50 C. Ragu-ragu = 41 D. Tidak setuju = 13 E. Sangat tidak setuju = 42					

Lampiran 18

**Respon Siswa terhadap Pembelajaran
Melalui Metode *Modelling* Siklus II**

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
	A	B	C	D	E
1. Saya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	14	11	1	-	-
2. Saya merasa termotivasi untuk berhasil dalam pembelajaran PAI melalui metode <i>modelling</i>	17	9	-	-	-
3. Saya selalu mendengarkan dan menulis penjelasan guru dalam kelas	20	6	-	-	-
4. Saya bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang tidak mengerti	10	6	2	8	-
5. Saya berani tampil di depan kelas	19	7	-	-	-
6. Saya selalu mengamati guru mempraktekkan salat melalui metode <i>modeling</i>	20	6	-	-	-
7. Saya membuat scenario mengenai tata cara salat fardhu	9	17			
8. Saya senang mengajukan pendapat dalam belajar	13	6	2	5	-
9. Saya senang mengoreksi teman ketika salah dalam belajar	13	4	9	-	-
10. Saya tidak rebut dikelas ketika belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode <i>modeling</i>	11	13	-	-	2
KETERANGAN/JUMLAH SKOR A. Sangat setuju = 146 B. Setuju = 85 C. Ragu-ragu = 14 D. Tidak setuju = 13 E. Sangat tidak setuju = 2					







